

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON
EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA
PELAJARAN PKN DI MIN KOTA LUBUKLINGGAU**



Oleh:

Else Septiani

14270025

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau*" yang ditulis oleh saudari ELSE SEPTIANI, NIM 14 27 00 25 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

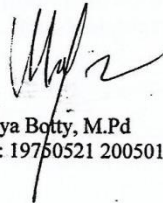
Wassalamu,alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP:19761105 200710 2 002

Palembang, Agustus 2018
Pembimbing II



Midya Botty, M.Pd
NIP: 19750521 200501 2 004

Skripsi Berjudul

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA LUBUKLINGGAU

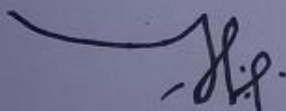
yang telah ditulis oleh saudara ELSE SEPTIANI, NIM 14 27 00 25
Telah dimunagasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palembang, September 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

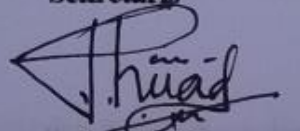
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Drs. Kms, Mas'ud Ali, M.Pd.I.
NIP. 19600531 200003 1 001

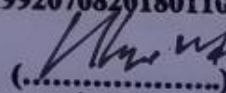
Sekretaris



Fusdillah Ali S, M.Pd.
NIP. 199207082018011601

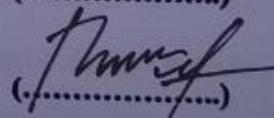
Penguji I

: Drs. Nadjamuddin R., M.Pd.I.
NIP. 19550616 198303 1 003



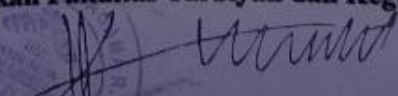
Penguji II

: Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP. 19781110200710 2 004



Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Yakinlah bahwa ada kemudahan dibalik kesulitan, dan ada sepetik hikmah dalam setiap cobaan. Percayalah Allah senantiasa merencanakan apa yang terbaik untuk hamba-Nya, Apapun itu”

“Sesungguhnya setelah kesulitan, pasti ada kemudahan, Dan sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”
(QS. Ath-Tholaq: 7)

Kupersembahkan karya ini untuk :

- Kedua orang tuaku, Ayahanda Gamal Abdul Nasir dan Ibunda Tisi Pawati yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada anak-anaknya dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
- Kedua Adikku M.Haykal Hidayatullah dan Siti Nur Aisyah, dan untuk Ayundaku Rini Marlina yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Papa Nasran dan Mama Mila dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat juga dukungan selama proses pendidikanku.
- Sahabat-sahabat terbaikku. Terutama sahabatku Neny, Sri Depi, Winda, Rani, dan Ismi yang senantiasa mendukung selama proses menyelesaikan skripsi.
- Teman-teman seperjuangan PGMI 01 angkatan 2014
- Teman-temanku PPLK II dan KKN 68 Kelompok 55
- Almamaterku (UIN Raden Fatah Palembang)

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi robb al-alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kuasanya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. M. Sirozi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr.Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
5. Ibu Dr.Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Midya Botty, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibu Arsiyanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau dan bapak Hamka, S.Pd selaku Wali kelas V yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolahannya, beserta para guru yang memberikan semangat dan stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan PGMI 01 seperjuangganku yang telah bersama-sama berjuang.
10. Teman-teman KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

11. Sahabat-sahabatku yang setia mendampingi penulis dan selalu ada disaat suka maupun duka yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shalehah dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'alamin.* Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, September
2018

Penulis

Else Septiani

NIM 14 27 00 25

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
.....	iv
KATA PENGANTAR	v
.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
.....	xii
ABSTRAK	xiii
.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	1
B. Permasalahan.....	10
.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
.....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
.....	13
E. Kerangka Teori.....	20
.....	20
F. Variabel Penelitian	22
.....	22
G. Definisi Operasional.....	24
.....	24
H. Hipotesis Penelitian.....	24
.....	24
I. Metodologi Penelitian	25
.....	25
J. Sistematika Pembahasan	33
.....	33
BAB II LANDASAN TEORI	34
.....	34

A. Penerapan Model Pembelajaran.....	34
1. Pengertian Penerapan, Model Pembelajaran.....	35
2. Fungsi Model Pembelajaran.....	39
3. Cara Memilih Model Pembelajaran	39
B. Model Examples Non Examples	42
1. Pengertian Model Examples Non Examples.....	42
2. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	44
3. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	44
C. Hasil Belajar.....	45
1. Pengertian Hasil Belajar.....	45
2. Prinsip-Prinsip Belajar	48
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	49
4. Tingkat Keberhasilan Belajar.....	52
5. Macam-Macam Hasil Belajar	53
D. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	58
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	58
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	59
3. Kajian Materi Pendidikan Kewarganegaraan.....	62
 BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	 64
A. Sejarah dan Letak Geografis MIN 1 Lubuklinggau.....	64
1. Sejarah MIN 1 Lubuklinggau.....	64
2. Letak Geografis MIN 1 Lubuklinggau.....	67

B. Identitas Sekolah atau Madrasah	68
C. Visi Misi dan Tujuan di MIN 1 Lubuklinggau	69
D. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Lubuklinggau	71
E. Data Personal Tenaga Pendidikan MIN 1 Lubuklinggau	73
1. Data Kepala Sekolah	73
2. Data Guru	73
3. Data Pegawai.....	75
4. Data Siswa.....	76
F. Struktur Organisasi MIN 1 Lubuklinggau	80
G. Kegiatan Pembelajaran MIN 1 Lubuklinggau	80
1. Kegiatan Intrakurikuler	82
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di MIN 1 Kota Lubuklinggau.....	86
B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> pada Mata Pelajaran PKn di MIN 1 Kota Lubuklinggau	90
C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PKn di MIN 1 Kota Lubuklinggau	94
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Nilai PKn Kelas V MIN 1 Kota Lubuklinggau	8
Tabel 1.2 Populasi Penelitian.....	27
Tabel 1.3 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Lubuklinggau	71
Tabel 3.2 Data Kepala MIN 1 Kota Lubuklinggau.....	73
Tabel 3.3 Data Guru MIN 1 Kota Lubuklinggau	74
Tabel 3.4 Data Pegawai MIN 1 Kota Lubuklinggau	75
Tabel 3.5 Data Siswa MIN 1 Kota Lubuklinggau.....	76
Tabel 3.6 Keterangan Jabatan Struktur MIN 1 Kota Lubuklinggau	79
Tabel 3.7 Jadwal Ekstrakurikuler MIN 1 Kota Lubuklinggau	86
Tabel 4.1 Lembar Observasi Guru	89
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Sebelum Penerapan Model <i>Examples Non Examples</i>	91
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Setelah Penerapan Model <i>Examples Non Examples</i>	92
Tabel 4.4 Distribusi Hasil Belajar PKn Siswa Sebelum diterapkan Model <i>Examples Non Examples</i>	95
Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar PKn Siswa Sebelum diterapkan Model <i>Examples Non Examples</i> pada Siswa Kelas Vc di MIN 1 Lubuklinggau	97
Tabel 4.6 Distribusi Hasil Belajar Siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	99
Tabel 4.7 Persentase hasil Belajar PKn Siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> pada Siswa Kelas Vc di MIN 1 Lubuklinggau	100
Tabel 4.8 Perhitungan untuk Memperoleh “t”	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Design Eksperimen	25
Gambar 3.1 Struktur Organisasi MIN 1 Lubuklinggau	78

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau. Dimana permasalahan ini terjadi karena kurangnya kepedulian para guru dengan kelemahan penguasaan konsep yang ada pada kebanyakan siswanya sehingga hasil belajar siswa rendah, salah satunya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung satu arah yang memungkinkan siswa menjadi pasif serta tidak adanya kemauan untuk lebih mendalami materi PKN, sehingga dalam memecahkan masalah atau soal-soal yang ada kurang kreatif dalam berpikir.

Perumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau ? Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sebelum dan setelah diterapkan Model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau? Apakah ada pengaruh penerapan Model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau?

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Dengan teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik yaitu analisis uji tes “t”.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh penulis dalam perhitungan ($t_o = 9,86$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts5\%} = 2,13$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,95$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t, yaitu: $2,13 < 9,86 > 2,95$. Dari perhitungan diatas dapat didapat $t_o > t_t$ sehingga Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MI Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau” diterima dan Hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu, dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia. Karena itu seluruh umat manusia baik laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam pendidikan terutama bagi umat muslim. Sebagaimana sabda nabi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه مسلم)

Artinya : Menuntut ilmu kewajiban bagi setiap muslim. (HR. Muslim)

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, berbicara, dan bertindak serta percaya

diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.¹

Sedangkan istilah pendidikan menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”²

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang (siswa) yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita. Pendidikan juga diharapkan dapat membantu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan, karena pendidikan memotivasi seseorang (siswa) untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Berangkat dari tujuan diatas, dapat diketahui juga bahwa Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sehingga proses dan usaha yang dilakukan guru selalu dikaitkan dengan pembelajaran,. Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi

¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 2

² Undang-undang RI. No 23. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

(*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Cara untuk membangkitkan keaktifan siswa, guru harus memiliki cara jitu dalam mengatasi masalah siswa di dalam kelas. Banyaknya model pembelajaran dan metode serta media pembelajaran yang saat ini dapat digunakan oleh guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Model dan metode pembelajaran dalam islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an banyak berbincang mengenai model pembelajaran. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an An-Nahl ayat 125 :³

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya "serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-nahl:125)

Potongan ayat yang berbunyi: *ud'u ilaa sabiili rabbika*. Maksudnya adalah serulah umatmu wahai para Rasul dengan seruan agar mereka melaksanakan syari'at yang telah ditetapkan berdasarkan wahyu yang telah diturunkannya, dengan Sehubungan dengan melalui ibarat dan nasihat yang terdapat di dalam kitab yang diturunkannya. Dan hadapilah mereka dengan cara yang lebih baik

³ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi...*, hal 115-116

dari yang lainnya sekalipun mereka menyakitimu, dan sadarkanlah mereka dengan cara yang baik. sedangkan potongan ayat yang berbunyi: *inna rabbaka huwa a'lamu biman dhalla 'an sabiilihi* maksudnya adalah sesungguhnya Tuhanmu wahai para Rasul adalah lebih mengetahui dengan apa yang berjalan dan apa yang diperselisihkan, dan juga lebih mengetahui cara yang ditempuh sesuai yang hak. Dengan kata lain ayat tersebut menyuruh agar Rasulullah menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik. sedangkan petunjuk dan kesesatan serta hal-hal yang terjadi diantara keduanya sepenuhnya dikembalikan kepada Allah swt., karena Dialah yang lebih mengetahui keadaan orang-orang yang tidak dapat terpelihara darinya dari kesesatan, dan mengembalikan dirinya kepada petunjuk.⁴

Selanjutnya dari penjelasan tafsir QS. An-Nahl ayat 125 tentang penyampaian risalah yang dibawa nabi Muhammad SAW, bahwasannya beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar cara penyampaian materi ajaran islam yang tercantum dalam surat ini. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru untuk memilih metode ataupun model pembelajaran yang tepat dan juga baik dengan melihat prinsip yang telah ada di dalam Al-Qur'an, guna menyampaikan pengetahuan kepada peserta didiknya.

Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan atau tolak ukur bagi guru untuk merencanakan pembelajaran maupun implementasinya didalam kelas. Akan tetapi dalam proses pembelajaran yang terjadi selama ini sering kali pendidik dalam gaya mengajar menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif.

⁴ Listiawati, *Tafsir ...*, hal 179

Terkadang guru tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa , sehingga gaya belajar yang diterapkan tersebut kurang menarik, akhirnya siswa menjadi bosan dan mereka sulit untuk belajar. Akan tetapi tidak semua pendidik seperti itu, masih banyak juga pendidik yang kreatif dalam mengajar.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang memfokuskan pembentukan manusia yang paripurna, baik sebagai warga negara maupun pribadi, menjadi manusia pancasila yang mempunyai budi pekerti yang luhur, saleh dan juga bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Pandangan siswa mengenai pembelajaran PKn ialah suatu pembelajaran yang sangat membosankan. Permasalahan ini muncul di kelas saat melakukan proses pembelajaran dimana guru masih memfokuskan cara mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran (*teacher centered*). Cara mengajar yang memfokuskan pada metode ceramah berakibat pada pasif dan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PKn yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengajar dan dapat menggunakan model pembelajaran lainnya. Guru juga dapat mengkolaborasikan metode ceramah dengan model pembelajaran lainnya agar pembelajaran lebih bervariasi, karena cara mengajar yang memfokuskan pada metode ceramah saja sudah tidak efektif lagi diterapkan pada saat ini. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran PKn dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat, perlu adanya variasi dalam penggunaan model atau metode sehingga tujuan dari pelajaran PKn dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Januari 2018 diperoleh juga informasi bahwa Berdasarkan hasil pra observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran, cenderung merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dan terkadang hanya siswa yang duduk didepan yang terlihat memperhatikan sedangkan siswa di bagian belakang banyak yang terlihat ribut, tidur, serta mengobrol ketikan guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dikarena saat guru menyampaikan pembelajaran terkadang menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif dan proses menyampaikan materi hanya terpaku pada buku teks serta penyampaiannya pun hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples*, murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.⁵

Dengan memperhatikan penjelasan mengenai model pembelajaran *examples non examples*, penulis tertarik untuk mengetahui apakah model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran PKn terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penulis berminat untuk mencari jawaban secara langsung dengan melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang ada di Kota Lubuklinggau,

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 014), hal 73

Sumatera Selatan. Berdasarkan berbagai pertimbangan, akhirnya penulis memutuskan memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian yang serupa. Berdasarkan observasi awal diketahui pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau belum maksimal menggunakan variasi model pembelajaran.

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru di MIN Kota Lubuklinggau adalah kurang kepedulian para guru dengan kelemahan penguasaan konsep yang ada pada kebanyakan siswanya sehingga hasil belajar siswa rendah, salah satunya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung satu arah yang memungkinkan siswa menjadi pasif serta tidak adanya kemauan untuk lebih mendalami materi PKN, sehingga dalam memecahkan masalah atau soal-soal yang ada kurang kreatif dalam berpikir.

Hal tersebut juga terjadi pada siswa MIN Kota Lubuklinggau kelas Va bernama Futtuhiyyah dalam kegiatan belajar pada pelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang hanya sekedar melalui lisan yang sedikit membosankan dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, siswa menjadi bosan lalu melakukan aktifitas sendiri seperti ribut dan melamun saat proses pembelajaran berlangsung. Namun penyebab yang

utama adalah karena siswa kurang mampu memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang guru jelaskan saat penyampaian materi. Selain itu siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih banyak menerapkan metode ceramah serta model pembelajaran yang kurang variatif dan media yang inovatif.

Diperoleh juga informasi bahwa hasil belajar Pkn siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Data Nilai Pkn Kelas V MIN Kota Lubuklinggau

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Ratarata Nilai Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
VA	65	23	68,13	9	36,40 %	14	63,60 %
VB	65	22	65,86	7	31,80 %	15	68,20 %
VC	60	16	65,00	5	30,61 %	11	58,70 %

Sumber: Dokumentasi kelas V MIN Kota Lubuklinggau

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas V A dan V B telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun dilihat dari hasil ketuntasan siswa kelas VC masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

Nilai ketuntasan pada kelas VA yaitu sebanyak 9 siswa yaitu sebesar 36,40% dan kelas VB sebanyak 7 siswa sebesar 31,80%, sedangkan siswa kelas VC yaitu sebanyak 5 orang siswa sebesar 30,61% pada kelas VA yang belum mencapai KKM 14 siswa sebesar 63,60% dan kelas VB sebanyak 15 siswa sebesar 68,20%, pada mata pelajaran PKn. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru.

Sehingga perlu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa didalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dalam kehidupan nyata, salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *example non example*, yaitu proses pembelajaran di dalam kelas, dimana siswa diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi, kemudian siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok. Dengan memperlihatkan contoh gambar yang ada diharapkan siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *example non example* ini dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar serta memberikan diskripsi mengenai apa yang ada didalam gambar dan diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model *examples non examples*. Penelitian ini berjudul "PENGARUH PENERAPAN MODEL

PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA LUBUKLINGGAU”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat Kurangnya pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran yang inovatif
- b. Terdapat jenis pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
- c. Terdapat model pembelajaran dalam kelas sering kali monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif, sehingga membuat hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar PKN rendah.
- d. Terdapat hasil belajar siswa yang masih rendah juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang cenderung membosankan.

2. Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang ada dalam penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas adalah:

- a. Peneliti hanya membahas pengaruh penerapan melalui model *Examples Non Examples*

- b. Hasil belajar siswa yang diteliti pada mata pelajaran PKn adalah hasil belajar kognitif
- c. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau

3. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan Model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sebelum dan setelah diterapkan Model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau ?
- c. Apakah ada pengaruh penerapan Model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui penerapan Model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau ?

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V sebelum dan setelah diterapkan Model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau ?
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau ?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Pkn.

- b. Secara praktis

- 1) Kegunaan bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan model pembelajaran *examples non examples* sebagai model pembelajaran alternatif mata pelajaran PKn khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau

- 2) Kegunaan bagi guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan dalam menerapkan atau menggunakan model mengajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 3) Kegunaan bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih memahami dan menguasai tentang model-model mengajar, terutama model *examples non examples*, serta dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan. Menambah pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan model *examples non examples* dalam pembelajaran PKn.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah mengkaji permasalahan yang dipilih untuk dipecahkan melalui penelitian yang betul-betul belum pernah diteliti oleh orang-orang terdahulu yang bersifat relevan. Setelah diadakan penelitian pada daftar anotasi skripsi diperpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum ada yang membahas tentang judul yang akan saya teliti. Dalam rangka melaksanakan penelitian ini penulis juga membaca beberapa hasil penelitian yang dapat menjadi kajian bagi skripsi ini antara lain :

Pertama, Eka Marlina (10210050) dalam skripsinya tahun 2014 yang berjudul “*pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe examples non examples terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Al-Fatah Palembang*” Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe Examples non examples terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Al-fatah Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya Model pembelajaran cooperative learning tipe Examples non examples? Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe Examples Non Examples pada mata pelajaran fiqih?

sehingga melalui model pembelajaran kooperatif *tipe examples non examples* hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji di kelas X MA Al-fatah Palembang setelah diterapkan model *examples non examples* tergolong baik. Penerapan model *examples non examples* mempunyai perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih karena berdasarkan perbandingan nilai “t” adalah jauh lebih besar dari “t” tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 7,46 > 2,76$), hal ini juga dapat dilihat dari sudah semakin banyaknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi maupun spektakuler. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan model *examples non examples* pada mata pelajaran fiqih di MA Al-fatah Palembang akan mempengaruhi hasil yang mereka peroleh.⁶

Berdasarkan penelitian Eka Marlina memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, sedangkan perbedaannya yaitu Eka Marlina meneliti tentang penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran fiqih materi haji, sedangkan peneliti meneliti tentang mata pelajaran Pkn tentang materi hak dan kewajiban anak.

Kedua, Muktillah (1304024) dalam skripsinya tahun 2016 yang berjudul “ *pengaruh penerapan model pembelajaran examples non examples terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VI di MI Munawariyah*

⁶Eka Marlina, *penggunaan model pembelajaran kooperative learning tipe examples non examples pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas X di MA Al-Fatah Palembang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN, Raden Fatah, Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah 2010)

Palembang” Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap prestasi belajar siswa? Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran *examples non examples*? Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap prestasi belajar siswa kelas VI ?” berdasarkan analisa terhadap data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI C di MI munawariyah Palembang, ini dapat dilihat pada tiga analisis yang diberikan ada perubahan atau kenaikan yang cukup signifikan dari setiap tindakan, serta meningkatnya hasil ulangan atau tes yang diberikan pada perkembangan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan perseorangan mencapai 24 (61,5%), siklus II meningkat menjadi 32 (82%), kemudian pada siklus III ketuntasan meningkat menjadi 35 (90%) yang termasuk dalam kualifikasi tuntas.⁷

Berdasarkan penelitian Muktillah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif *examples non examples*. sedangkan perbedaannya yaitu Muktillah meneliti tentang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti meneliti tentang mata pelajaran Pkn tentang materi hak dan kewajiban anak.

⁷ Muktillah, *upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran examples non examples pada siswa kelas VI di MI Munawariyah Palembang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN, Raden Fatah, Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah 2013)

Ketiga, Sahlan Jamidin (1304072) dalam skripsinya tahun 2016 yang berjudul

“ pengaruh globalisasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn pada materi sikap di kelas IV MI Nurul Hidayah Palembang “

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana pengaruh globalisasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa? Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tentang pengaruh globalisasi pada mata pelajaran Pkn? Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pkn?” hasil penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan strategi jigsaw pada mata pelajaran PKn kelas IV MI Nurul Hidayah Palembang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil observasi terhadap prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 65,9 pada observasi awal menjadi 70,5 pada siklus pertama dan 79.5 pada siklus kedua. Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dikelas IV MI Nurul Hidayah Palembang tahun pelajaran 2013/2014.⁸

Berdasarkan penelitian Sahlan Jamidin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengacu

⁸ Sahlan Jamidin, *upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn pada materi sikap terhadap pengaruh globalisasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IV MI Nurul Hidayah Palembang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN, Raden Fatah, Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah 2013)

kepada hasil belajar siswa mata pelajaran PKn, sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada apa yang diterapkan, Sahlan Jamidin memakai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Keempat, Pirman (1304069) dalam skripsinya tahun 2016 yang berjudul ***“pengaruh penerapan model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan Desa di kelas IV MI Azzahir Palembang”*** Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana penerapan model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dikelas IV? Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran role playing pada mata pelajaran PKm dikelas IV? Apakah ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn melalui moel pembelajaran Role Playing?” sehingga menyatakan bahwa pada kegiatan hasil observasi dan kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Nilai rata-rata pada kegiatan prasiklus terhadap siklus I adalah 61,67. Nilai rata-rata siklus I terhadap siklus II adalah 75,95. Dan nilai rata-rata siklus li terhadap prasiklus dan siklua I adalah 80,71.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I sampai siklus II terlihat bahwa masalah yang diperbaiki selalu meningkat dan berhasil dengan baik, dengan demikian model pembelajaran *role playing* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi norma dalam masyarakat. Dengan adanya peningkatan kemampuan belajar siswa artinya upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn materi sistem

pemerintahan Desa melalui model pembelajaran *role playing* di kelas IV MI Azzahir Palembang.⁹

Berdasarkan penelitian Pirman memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengacu kepada hasil belajar siswa mata pelajaran PKn, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada apa yang diterapkan, Pirman memakai model pembelajaran *role playing*.

Kelima, Marlina (1004059) Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “*pengaruh pemilihan pengurus organisasi kelas terhadap upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode bermain peran di kelas V MI Ahliyah 4 Kertapati*” Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Penerapan metode bermain peran terhadap upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V ? Bagaimana pengaruh pemilihan pengurus organisasi kelas setelah diterapkan metode bermain peran terhadap upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mata pelajaran PKn? Apakah ada peningkatan hasil upaya guru terhadap pemilihan pengurus organisasi kelas pada mata pelajaran Pkn?” sehingga menyimpulkan bahwa sebelum menggunakan metode bermain peran hasil belajar siswa sangat rendah, presentase ketuntasan belajar hanya 30 % atau 9 orang yang tuntas belajar dan nilai rata-rata 65,33 dari 30 siswa, sedangkan aktivitas dan pemahaman siswa

⁹ Pirman, *upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan Desa melalui model pembelajaran Role Playing di kelas IV MI Azzahir Palembang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN, Raden Fatah, Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah 2013)

pada pelajaran pemilihan ketua kelas masih kurang. Pada tindakan yang dilakukan telah terjadi peningkatan yang signifikan, pada siklus I terlihat bahwa presentase ketuntasan belajar 53,3 % dan nilai rata-rata 71,33 atau 16 orang siswa yang tuntas dari 30 siswa kelas V MI Ahliyah Kertapati Palembang. Pada siklus II terlihat bahwa presentase ketuntasan belajar 96,7% dan nilai rata-rata 91,16 atau 29 orang siswa yang tuntas dari 30 siswa kelas V MI Ahliyah Kertapati Palembang penggunaan metode bermain peran telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran pemilihan ketua kelas. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian pada siklus I dan II.¹⁰

Berdasarkan penelitian Marlina memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengacu kepada hasil belajar siswa mata pelajaran PKn, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada apa yang diterapkan, Marlina memakai metode bermain peran sedangkan peneliti menggunakan metode *examples non examples*.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang di pakai dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu model pembelajaran *examples non examples*, hasil belajar siswa

¹⁰ Marlina, *upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pemilihan pengurus organisasi kelas pada mata pelajaran Pkn melalui penerapan metode bermain peran di kelas V MI Ahliyah 4 Kertapati*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN, Raden Fatah, Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah 2010)

1. Model pembelajaran *examples non examples*

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.¹¹ Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.¹²

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP. Pada tahap ini siswa sekaligus diminta untuk membentuk kelompok
- c. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis gambar.

¹¹ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang press, 2013), hal 29

¹² Aris Shoimin, *68 Model ...*, hal 73

- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan konsep hasil belajar akan dijelaskan terlebih dahulu konsep hasil dan konsep belajar. Hasil merupakan perolehan yang di dapat oleh seseorang setelah orang itu melakukan suatu kegiatan atau tindakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.¹³ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴ Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

¹³ Raslaini Asmiati, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran PAI*, (yogyakarta: Teras, 2009), hal.72

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 13

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

F. Variabel Penelitian

Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang diteliti. Dalam suatu penelitian, variabel sangat ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya.

Variabel adalah suatu konsep benda yang bervariasi. Variabel juga merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor bervariasi.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala yang dikelompokkan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang menjadi fokus untuk diamati oleh peneliti. Adapun yang menjadi Variabel pada penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Yang dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Model*

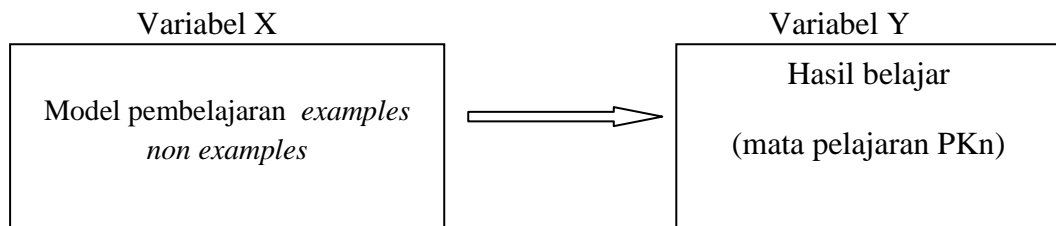
Examples Non Examples

2. Variabel Terikat

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka cipta, 2003), hal 32

¹⁶ Prof.Dr.H.Punaji Setyosari,MEd, *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hal 128

Yang dimaksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Didalam penelitian ini ada dua variabel yaitu, variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian berikut :



G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.¹⁷ Adanya definisi operasional akan mempermudah pembaca dan peneliti itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

1. Model pembelajaran *examples non examples*

Model pembelajaran *examples non examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dituntut untuk menganalisis gambar yang telah disiapkan guru sebelumnya di dalam sebuah kelompok kecil. Yang tujuannya untuk mendorong siswa agar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan – permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar.

2. Hasil belajar PKn siswa kelas V

¹⁷ Sumardi Suryabrata, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 29

Hasil belajar dalam penelitian ini maksudnya yaitu nilai yang didapat siswa kelas V MIN Kota Lubuklinggau sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *examples non examples* yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran PKn.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenarannya maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar Kognitif Siswa pada mata pelajaran PKn kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar Kognitif Siswa pada mata pelajaran PKn kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk eksperimen. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn kelas V.

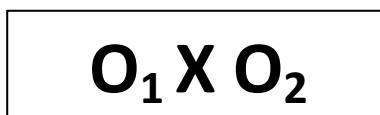
2. Design Eksperimen

Penelitian ini merupakan rancangan eksperimental *One Group Pretest-Posttest Design* karena desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang

mempengaruhi eksperimen. Dalam rancangan ini memilih subjek menjadi satu kelompok yang dikenai perlakuan *pretest* dan *postes desaign* sebagai berikut;

Gambar 1.1

Desaign Eksperimen



Keterangan :

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = treatment (pemberian perlakuan)

Pengaruh perlakuan = ($O_1 : O_2$)

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

- 1) Data Kuantitatif adalah data yang data yang dapat diukur secara langsung. Data Kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana disekolah yang menjadi objek penelitian di MIN Kota Lubuklinggau.
- 2) Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung. Seperti peranan model pembelajaran Examples Non Examples dan langkah-langkah yang akan diterapkan pada mata pelajaran PKn terhadap hasil belajar siswa di MIN Kota Lubuklinggau.

b. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang didapatkan dari individu- individu yang diselidiki atau sumber pertama di lapangan. Misalnya dari observasi dan wawancara dengan sasaran penelitian yakni guru, karyawan dan siswa MIN Kota Lubuklinggau.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari kepustakaan terkait (ada dalam pustaka- pustaka)¹⁸, misalnya arsip berupa buku pedoman kerja guru dan buku sejarah MIN Kota Lubuklinggau.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Sedangkan sampel adalah contoh yang di anggap mewakili populasi, atau cermin dari seluruh objek yang diteliti.¹⁹ Sebuah populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri Kota Lubuklinggau. Tahun ajaran 2018. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V _A	10 orang	13 orang	23 orang

¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 23

¹⁹ H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal 188

V _B	8 orang	14 orang	22 orang
V _c	7 Orang	9 orang	16 orang
Jumlah	25	36	61 orang

Sumber : dokumentasi MIN Kota Lubuklinggau

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sampel. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refrensensif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Peneliti mengambil sampel kelas dari kelas yang ada, yang menjadi sampel penelitian adalah kelas Vc. Yang berjumlah 16 orang siswa karena pada saat diberikan soal pretest kelas Vc nilainya hamper dibawah KKM.

Tabel 1.3
Sampel penelitian

Kelas	Sampel		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	

V _c	7 Orang	9 orang	16 orang
----------------	---------	---------	----------

Sumber : dokumentasi MIN Kota Lubuklinggau

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang autentik maka penulis memilih metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan metode yang bersumber dari lapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Metode Observasi.

Metode observasi adalah merupakan tehnik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, dengan menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis.²⁰ Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.²¹ Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan jika belum banyak keterangan yang didapat tentang masalah yang diselidiki. Dalam metode ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.²² Observasi ini mengamati, melihat dari dekat tentang bentuk-bentuk pengembangan minat dan bakat yang dilakukan oleh guru, ,

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 175

²¹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.134

²² Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.106

Instrumen yang digunakan adalah pencatatan hasil observasi dan lembaran pengamatan.

Observasi ini digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara. Dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai partisipan observasi. Hasil observasi tersebut akan digunakan sebagai pelengkap hasil studi dokumentasi dan wawancara. Metode ini tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *examples non examples* yang diamati oleh guru/ teman sejawat sebagai observer dengan cara mengisi lembar observasi guru yang telah disiapkan peneliti.

b. Metode Wawancara.

Metode wawancara merupakan mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui hubungan pribadi (*individual*) dalam bentuk tatap muka (*face to face relationship*) antara pengumpul data dengan responden.²³ Misalnya wawancara langsung guru dan siswa. Instrumen yang digunakan berupa rancangan atau pedoman wawancara (kerangka pertanyaan). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau kepada kepala Madrasah, dan tentang proses belajar mengajar kepada guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau.

c. Metode dokumentasi.

Menurut riduwan (2013:59) mengemukakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian,

²³Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), hlm 98

meliputi buku-buku relevan penelitian.²⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan foto-foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian. selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data-data hasil penelitian. Misalnya struktur organisasi, sarana prasarana, dan prestasi-prestasi siswa. Instrumen yang digunakan berupa bagan organisasi dan tabel- tabel.

d. Metode tes.

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.²⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal kepada siswa terhadap sampel yaitu kelompok Vc. Jenis tes yang akan diberikan kepada siswa soal berbetuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan essay sebanyak 5 soal .

²⁴Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta,2013)

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 150

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis komparasional dengan menggunakan rumus Tes “t”. Rumus Tes “t” yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan.²⁶ Untuk menggunakan rumus tersebut di atas harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari D (*difference*) antara Variabel X dan Variabel Y. $D = X - Y$
- b) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- c) Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d) Mengkuadratkan D, setelah itu dijumlahkan dan diperoleh $\sum D^2$
- e) Mencari *Deviiasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f) Mencari *Standar Error* dari *Mean of Difference*, dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g) Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

²⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Perss, 2010), hlm.

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan berbagai sub sesuai dengan bab yang diuraikan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustakan, kerangka teori, hipotesis, variabel, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang berisi tentang model pembelajaran *Examples non Examples* pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau dan hasil belajar. Yang terdiri dari pengertian dan aspek-aspek yang meliputinya.

Bab III Gambaran umum lokas penelitian, yang berisi tentang letak geografis, sejarah singkat, fasilitas pendidikan, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV Analisis data, berisi tentang penerapan model pembelajaran *examples non examples*

Bab V Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples

1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan; pengenalan perihal mempraktekan.²⁷ Sedangkan menurut beberapa Ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²⁸

Pembelajaran adalah terjemahan dari “instruction”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁹

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasikan secara sistematis agar subjek didik/pembelajar

²⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo,1997),hlm.605

²⁸ [http:// internet sebagai sumber belajar. Blogspot. Com./2010/07/pengertian-penerapan.html](http://internet.sebagai.sumber.belajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html).diakses pada tanggal 07-02-2015

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2018),hlm. 26

dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁰ Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³¹

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:³²

- a. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.

³⁰Dr.Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), hal.3

³¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 26

³²*Ibid.*, hal.3

- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, dan dapat pula berupa pemberian layanan remedial bagi siswa yang kesulitan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.³³ Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang isi yang terkandung di dalam mode pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai instruksional.³⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain model pembelajaran suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.³⁵

Model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh

³³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 110

³⁴ Dini Rosdianti, *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 116

³⁵ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 27

strategi atau metode tertentu yaitu: rasional teoritik yng logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai , tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.³⁶

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.³⁷ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran.³⁸

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends yang dikutip oleh Agus Suprijono model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³⁹ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Kemp sebagaimana dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran

³⁶ Lefudin, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish,2014), hlm.173

³⁷ Ismail Sukardi, *model-model pembelajaran modern*, (Yogyakarta: tunas gemilang press, 2013) hal. 29

³⁸ Ridwan abdul sani, *inovasi belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89

³⁹ Agus Suprijono, *cooperative learning* (Teori & Aplikasi PAIKEM), (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hal 46

yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.⁴⁰

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa / seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajarnya. Siswa diberi kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan, dan mengaktifkan lebih banyak indra yang dimilikinya. Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan seperti mengamati, bertanya, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan mental lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat juga diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh

⁴⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran (mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 132

sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.⁴¹

Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan keadaan siswa agar dapat tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran tersebut.

3. Cara Memilih Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran suatu materi (tujuan/komponen) tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya, artinya setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar siswa dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan cara itu, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.⁴² Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangan dalam memilihnya, yaitu:⁴³

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut:

⁴¹ Ibid, hlm. 29

⁴² Kardi,s dan Nur M, *Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja, Presindo,2014) hal.67

⁴³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hlm. 133-134.

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif dan psikomotorik?
 - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
 - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - 2) Apakah untuk mempelajari materi pelajaran itu memerlukan prasarat atau tidak?
 - 3) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- 1) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
 - 2) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?
 - 3) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis, yaitu:
- 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?

- 2) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
- 3) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisien?

Hal itu sependandengan pemikiran Arendes yang dikutip dari buku Ngalimun yaitu model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaranpengelolaan kelas⁴⁴ Hal itu dengan harapan bahwa pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh.⁴⁵

- a) Sifat dan materi yang diajarkan
- b) Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran
- c) Tingkat kemampuan peserta didik
- d) Jam pelajaran (waktu pelajaran)
- e) Lingkungan belajar
- f) Fasilitas penunjang yang tersedia

B. Model *Examples Non Examples*

1. Pengertian Model *Examples Non Examples*

Examples non examples adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan

⁴⁴ *Ibid*, hlm 67

⁴⁵ *Ibid*, hlm 68

permasalahkan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.⁴⁶

Examples non examples adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Examples memberikan gambaran sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples non examples*, diharapkan perhatian siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Model pembelajaran ini juga dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada dalam gambar. Dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajaran ini, dimana model pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Model pembelajaran ini bisa dilaksanakan dengan bantuan lainnya seperti menggunakan OHP, proyektor, ataupun dengan menggunakan poster.⁴⁷ Dan guru harus memastikan bahwa gambar yang digunakan adalah gambar yang betul-betul

⁴⁶ Imas kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (yogyakarta: kata pena, 2015), hal 31

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 32

dapat mencuri perhatian anak, sehingga para siswa betul-betul bisa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah⁴⁸ :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.

2. Kelebihan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Kelebihan model ini adalah:

- a. Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- b. Model ini mengatarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.

⁴⁸ Dr, Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 62

- c. Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada pada gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak.
- d. Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- e. Siswa mendapat pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.
- f. Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

3. Kelemahan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Kelemahan Model Pembelajaran ini adalah:

- a. Model pembelajaran ini keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang akan lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.⁴⁹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen, dan sebagainya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia hasil diartikan sebagai sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.⁵⁰ Hasil bermakna pada keberhasilan seseorang dalam

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 33

⁵⁰ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 53

belajar atau dalam bekerja atau aktivitas lainnya. Hasil adalah prestasi yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.⁵¹

Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengertian belajar yang lebih modern diungkapkan Morgan, dkk setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.⁵²

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵³

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁴

Oemar Hamalik mendefinisikan belajar sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan latihan.⁵⁵ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.⁵⁶

Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan

⁵¹ Roestiyah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 5

⁵² Hamzah b uni dan nurdin mohamad, belajar dengan pendekatan pembelajaran aktif inovatif lingkungan kreatif efektif menarik, (jakarta : pt bumi aksara, 2015), hlm,

⁵³ Slameto, *Balajar ...*, hal. 2

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 13

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 36

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.⁵⁷

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵⁸

Nawawi mengemukakan definisi hasil belajar sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2014), hal 4

⁵⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris..., hal 15

anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵⁹ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.⁶⁰

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:⁶¹

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

⁵⁹ Ahmad susanto, *Teori Belajar...*, hal 5

⁶⁰ Slameto, *Balajar...*, hal 5

⁶¹ Fajri Imail, *Evaluasi Pendidikan*,(Palembang:Tunas Gemlang Press, 2014), hal. 39

Belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan kemampuan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Adapun prinsip-prinsip belajar antara lain:⁶²

- a. Perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - 1) Perubahan yang disadari
 - 2) Berkesinambungan dengan perilaku lainnya
 - 3) Bermanfaat bagi bekal hidup
 - 4) Positif
 - 5) Tetap atau permanen
 - 6) Bertujuan dan terarah
 - 7) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
- b. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan.⁶³ Perkembangan merupakan suatu perubahan, yang bersifat kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada

⁶² Agus Suprijono, *cooperative learning...*, hal 4

⁶³ Ahmad Susanto. *Teori...*, hal 12

segi material, melainkan pada fungsional.⁶⁴ Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan dan keluarga .

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah impian setiap pendidik. Namun tidak bisa dipungkiri jika keberhasilan yang di inginkan tersebut tidak sesuai dengan harapan yang disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika yang diinginkan tersebut dapat terwujud sesuai harapan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:⁶⁵

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Tujuan adalah

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan Untuk: Fakultas Tarbiyah, IKIP, SGPLB Serta Para Pendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 6

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2002), hal. 123-133

salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap kali pertemuan kelas.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi anak yang cerdas. Setiap guru mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, pengalaman belajar yang berbeda pula yang dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang berlainan. Keberhasilan anak didik menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam setiap kali pertemuan kelas itu bervariasi, variasi hasil produk ini patokannya adalah tujuan pembelajaran yang harus di capai anak didik.

Terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

- 1) *Teacher Formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang social mereka. Yang termasuk kedaalam aspek ini diantaranya tempat asal kelahiran gur termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.
- 2) *Teacher Training Experience*, pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan professional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.

3) *Teacher Propertis*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sifat guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

- c. Anak didik. Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah, setiap anak didik mempunyai perbedaan dalam aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Hal ini yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.
- d. Kegiatan pengajaran. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya.
- e. Bahan dan alat evaluasi. Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pelajaran itu di kemas dalam bentuk buku paket. Sedangkan alat evaluasi yang dapat digunakan tidak hanya benar-salah dan pilihan ganda, tetapi juga menjodohkan, melengkapi dan essay.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor dari diri seseorang, yaitu dari dalam diri individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar, yaitu lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut

dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu.

4. Tingkat Keberhasilan Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :⁶⁶

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali /optimal : apabila sebagian besar 76% s/d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

5. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).

- a. Pemahaman Konsep

⁶⁶*Ibid.*, hal. 121-122

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia lihat, yang diaalami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung dilakukan. Pemahaman mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada pada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- 3) Pemahaman lebih sekedar dari pada mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu

memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.

- 4) Pemahaman merupakan suatu proses terhadap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan perbuatan secara efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersama dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus dikeompakkan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Anwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan

komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Untuk menjelaskan lebih lanjut ketiga aspek tersebut ada berbagai model yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu:

- 1) Teknik pelaporan diri sendiri (*Self-report technique*). Teknik pelaporan diri berbentuk respons seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respon ini mungkin berupa “ya” atau “tidak”, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respons negatif atau positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.
- 2) Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of behavior*). Dengan model seperti ini, sikap ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak, dengan memperhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif atau negatif), kadar atau derajat tersebut yang memperlihatkan kontinuitas dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali untuk menentukan kemunculannya dalam perilaku.
- 3) Sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang bersangkutan, dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda non verbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam

pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.⁶⁷

6. Indikator Hasil Belajar

Kriteria untuk mengetahui keberhasilan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada proses pembelajaran, yaitu:⁶⁸

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Dalam kriteria ini menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- a. Apakah pengajaran direncanakan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- b. Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikendaki dari pengajaran itu?
- c. Apakah guru memakai multimedia
- d. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- e. Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?

⁶⁷ Ahmad Susanto, *Teori ...*, hal. 6-11

⁶⁸ Asep Jihad, *Op. Cit*, hlm 20.

f. Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?

2. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Suatu proses pembelajaran akan terbukti dengan melihat hasilnya, apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa persoalan di pertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- a. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- b. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- c. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, secara cukup mempengaruhi prilaku dirinya?
- d. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan terjemahan dari dua istilah teknis dalam kepustakaan asing, yakni *civic education* dan *citizenship education*.⁶⁹ Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang materi pokoknya adalah demokrasi politik yang ditunjukkan kepada peserta didik atau warga

⁶⁹ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), hal. 4

negara yang bersangkutan. Pendidikan kewarganegaraan dinyatakan sebagai upaya menerapkan ilmu kewarganegaraan dalam proses pendidikan.

Secara terminologis pendidikan kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu di proses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara.⁷⁰

“Numan Soemantri mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan yang kiranya cocok dengan Indonesia adalah sebagai program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemuanya itu di proses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasar pancasila dan UUD 1945.⁷¹

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Ciri – ciri pendidikan kewarganegaraan

- 1) Materinya berupa pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan Negara dan materi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN)

⁷⁰ *Ibid...*,hal 6

⁷¹ *Ibid...*,hal 7

- 2) Bersifat interdisipliner Bertujuan membentuk warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.⁷²

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) di Indonesia mengemban misi sebagai pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan bela Negara. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mengembangkan fungsinya sebagai aplikasi dari ilmu kewarganegaraan (civics) ke dalam pendidikan.

b. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup PKn ada 8 meliputi: persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; pancasila; dan globalisasi.⁷³ Penjabarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan – peraturan daerah, norma – norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

⁷² *Ibid...*,hal 14

⁷³ *Ibid...*,hal 28

- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi – konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

3. Kajian Materi Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Pengertian Hak

Hak adalah sesuatu yang harus kita terima dan dapatkan. Hak juga mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kita sendiri. Contohnya, seorang anak berhak mendapatkan pengajaran, baik dari orang tua maupun dari sekolah.

Berikut adalah beberapa hak warga Negara Indonesia yang diatur dalam UUD 1945:

- 1) Setiap warga Negara berhak mendapatkan perlindungan hukum.
- 2) Setiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak.
- 3) Setiap warga Negara berkedudukan yang sama dimata hukum dan didalam pemerintahan
- 4) Setiap warga Negara bebas untuk memilih, memeluk dan menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 5) Setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran.
- 6) Setiap warga Negara berhak memiliki hak yang sama dalam kemerdekaan berserikat.⁷⁴

b. Pengertian Kewajiban

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Misalnya, sebagai seorang anak kita wajib membantu, menghormati dan menghargai orang tua. Sebagai seorang siswa kita wajib menyelesaikan tugas serta wajib menghormati para guru dan pegawai lainnya disekolah.

⁷⁴BKG for Education, *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk sekolah dasar kelas V* (Jakarta; penerbit Erlangga , 2013), hal. 25-29

Berikut adalah kewajiban yang harus dijalankan setiap warga Negara Indonesia.

- 1) Berperan serta dalam membela dan mempertahankan kedaulatan negraa Indonesia dari serangan musuh.
- 2) Membayar pajak dan retribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
- 3) Mentaati dan menjunjung tinggi dasar Negara, hukum, dan pemerintahan tanpa terkecuali, serta dijalankan dengan sebaik-baiknya.

c. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab merupakan cirri-ciri manusia yang beradab. Berikut adalah jenis-jenis tanggung jawab :

- 1) Tanggung jawab terhadap Tuhan.
- 2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri.
- 3) Tanggung jawab terhadap masyarakat.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah dan Letak Geografis MI NEGERI KOTA LUBUKLINGGAU

1. Sejarah

MI Negeri Lubuklinggau merupakan salah satu wadah pendidikan tingkat dasar yang berada di Kota Lubuklinggau yang dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau. Menurut Hamka salah satu seorang guru MIN Kota Lubuklinggau yang mengetahui sejarah berdirinya madrasah ini, beliau menceritakan bahwa: berdirinya MIN Kota Lubuklinggau karena banyaknya permintaan dari masyarakat setempat yang mengeluh jauhnya jarak yang harus ditempuh oleh anak-anak mereka jika ingin bersekolah. Atas keluhan inilah, maka tokoh masyarakat berniat mendirikan sekolah dasar yang berbasis keagamaan dalam berbentuk madrasah ibtidaiyah.

Secara histories MIN Kota Lubuklinggau pada awal mulanya bernama MIN Lubuk Kupang yang berdiri pada tahun 1976 dimana dipimpin dan diprakarsai oleh bapak jimat Ari. Beliau merupakan kepala sekolah pertama pada waktu itu. Jimat Ari mengawali pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Negeri Muara Rupit, Kabupaten Musi Rawas beliau menyelesaikan pendidikannya selama 6 (enam) tahun. Beliau pun melanjutkan pendidikan selanjutnya di Pondok Pesantren Al-Ikhlas merupakan pondok pesantren pertama di kota Lubuklinggau sampai jenjang sekolah menengah atas. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya tersebut, beliau kemudian mengadakan pengajaran beserta dakwah kepada masyarakat setempat. Beliau juga banyak berjasa dalam memberikan

pengajaran ilmu agama kepada masyarakat setempat. Karena keaktifannya dalam menyampaikan ajaran ilmu tentang agama beliau akhirnya diberi amanah dan mendapat dukungan untuk menjadi kepala Madrasah pertama.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun kedua tepatnya tahun 1980, Madrasah Ibtidaiyah masih di bawah naungan Kantor Departemen Agama (Kandepag) Kabupaten Musi Rawas. Yang pada tahun tersebut MIN Lubuk Kupang telah digantikan kepemimpinannya oleh Bapak M.Sidik. beliau merupakan kepala Madrasah kedua setelah Jimad Ari selesai menjalankan kepemimpinannya di madrasah tersebut.

M. Sidik menjalankan kepemimpinannya selama kurang lebih 5 tahun. Dalam kurun waktu tersebut M. Sidik menunjukkan kiprahnya dalam dunia pendidikan Islam dan membangun pembelajaran pembaharuan dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah terutama dalam bidang sarana dan prasarana. Setelah 5 tahun berlalu pada tahun 1985, M.Sidik digantikan oleh Bakhtiar Arha yang merupakan adik dari M. Sidik.

Bakhtiar Arha menjabat menjadi kepala madrasah selanjutnya selama kurun waktu 5 tahun. Pada kepemimpinan beliau telah berhasil membangun gedung perustakaan sederhana dan ruang khusus untuk kepala Madrasah dan menambah prasarana belajar siswa seperti meja belajar, kursi dan papan tulis. Dan pergantian kepemimpinan tersebut pun berakhir dan selanjutnya digantikan oleh M. Somad Majid.

Pada saat kepemimpinan M.Somad Majid pembaharuan struktur kepemimpinan pada saat itu pun berubah, sehingga di adakannya wakil, sekretaris

dan bendahara sekolah. Yang pada saat itu yang menjadi wakil Madrasah bernama Amanat. Pada saat itu selain menjabat sebagai kepala Madrasah M.Somad Majid menjabat sebagai dosen STAIS (Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam) yang berdiri pada tahun 1990. Selanjutnya pada tahun 1995, M. Somad Majid memutuskan menyerahkan kepengurusan kepada wakilnya yaitu Amanat.

Pada tahun 1995, Amanat secara resmi menjaabat sebagai kepala Madrasah di MIN 1 Lubuk Kupang. Di tangan kepengurusan beliau, MIN 1 Lubuk Kupang semakin menunjukkan perkembangannya. Pada masa awal kepemimpinan beliau sampai sekarang, beliau telah berhasil merenovasi gedung kelas yang sudah lama, merenovasi pagar sekolah, dan menambahkan ruang kesehatan (UKS). Dan setelah berkembangnya Madrasah tersebut pergantian kepemimpinan digantikan oleh Fahrurrozi, S.Pd.

Fahrurrozi merupakan kepala Madrasah pertama yang bergelar Sarjana. Beliau adalah Lulusan UNSRI (Universitas Sriwijaya) memulai jabatannya pada tahun 1999-2003. Selama kurun waktu 5 tahun beliau menjabat sebagai kepala madrasah telah berhasil mengembangkan Madrasah dengan menerapkan program-program unggulan, membuat lingkungan sehat (apotik Hidup) dikawasan sekolah, memperbaiki Infrastruktur sekolah, membangun kantin sekolah, dan membangun ruang laboratorium.

Pada tahun 2003, Madrasah Ibtidiyah Negeri Lubuk Kupang berganti nama menjadi MIN Lubuklinggau, dikarena terjadinya pemecahan daerah antara Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. Sehingga diresmikan pada tahun 2003 MIN Lubuk Kupang menjadi MIN Kota Lubuklinggau. Pada tahun 2003, MIN Kota

Lubulinggau dipimpin oleh Muhammad Abdu, S.Pd.I yang merupakan Sarjana Lulusan IAIN Raden Fatah Palembang (sekarang Universitas Islam Negeri) beliau menjadi kepala Madrasah yang menerapkan program unggulan yaitu menghafal Juz 30 bagi Lulusan MIN 1 Kota Lubuklinggau. Setelah 5 Tahun menjabat sebagai kepala madrasah beliau pun digantikan oleh Drs. J. Ayuti harun beliau merupakan pemimpin terbaik selama masa jabatannya berlangsung. Beliau mengembangkan kembali program unggulan selain menghafal Juz 30, beliau membuat peraturan untuk setiap pagi diadakannya membaca surah Yasin dan Asmaul Husnah dan jabatan beliau pun berakhir pada tahun 2009.⁷⁵

2. Letak Geografis

Lokasi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau terletak di jalan Jendral Besar H.M. Soerharto Kelurahan Lubuk Kupang Kecamatan Lubuklinggau Selatan I. jarak sekolah dengan pusat kota Lubuklinggau hanya berkisar 13 km dengan kondisi jalan yang sudah diaspal. Jarak tersebut bisa ditempuh ±28 menit dengan menggunakan kendaraan darat seperti mobil dan motor. Selain mudah di akses karena kondisi jalan yang sudah baik, madrasah ini juga memiliki areal yang luas dan nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun dengan pembatasan wilayah sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
- b. Disebelah Selatan berbatasan dengan Universitas STIMIK dan STIE

MURA

⁷⁵ Kepala MIN 1 Kota Lubuklinggau, *Dokumentasi*, Palembang, 28 Juli 2017

- c. Disebelah Barat berbatasan dengan Masjid Nurul Jannah
- d. Disebelah Timur berbatasan dengan jalan raya.

Dari Lokasi tersebut MIN Kota Lubuklinggau memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki areal yang luas dan nyaman untuk belajar. Walaupun MIN Kota Lubuklinggau berada di tengah-tengah lokasi perumahan penduduk namun situasinya tetap tenang, karena penduduk sekitar menyadari keberadaan MIN Kota Lubuklinggau.

B. Identitas Sekolah/ Madrasah

- 1. Nama Madrasah : MI Negeri Kota Lubuklinggau
- 2. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 3. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Jend. Besar H.M Soeharto
 - a. Desa/ Kelurahan : Lubuk Kupang
 - b. Kecamatan : Lubuklinggau Selatan I
 - c. Kab/ Kota : Kota Lubuklinggau
- 5. Nama kepala Madrasah : Arsiyanti, S.Pd.I
- 6. Telepon/ HP : (0733) 452556
- 7. Tahun didirikan : 1976
- 8. Tahun Operasional : 1976/1977
- 9. Status Tanah : Berserikat No. 48. 1-52.148-052.148-05-12.20
- 10. Luas tanah : 1032 m²

C. Visi Misi dan Tujuan MIN Kota Lubuklinggau

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional, maka MIN Kota Lubuklinggau menerapkan suatu target yang dibuat dalam visi, misi dan tujuan. Adapun visi dan misionis MIN Kota Lubuklinggau sebagai berikut:

Visi

1. Mendidik anak menjadi manusia yang menjalankan ajaran agama
2. Meningkatkan prestasi dengan disiplin belajar
3. Memiliki keunggulan dalam ekstrakurikuler
4. Memiliki kedisiplinan dan menumbuhkan ketertiban anak didik
5. Menumbuhkan kepedulian sosial antar anak didik
6. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman ibadah secara kesinambungan
7. Terampil dalam baca Tulis Al-Quran

Misi

1. Terciptanya suasana kehidupan keagamaan
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya
3. Menumbuhkan semangat terampil secara terus-menerus kepada seluruh warga sekolah
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah

6. Menerapkan budaya malu melanggar tata tertib, dan peraturan sekolah
7. Terciptanya lingkungan indah, bersih, tertib, aman dan nyaman.

Tujuan Madrasah:

- a. Memantapkan penyusunan dan pelaksanaan kurikulum 13
- b. Meningkatkan jumlah, jenis dan mutu guru dalam rangka usaha peningkatan pelayanan pendidikan
- c. Meningkatkan jumlah, jenis dan mutu sarana prasarana sekolah
- d. Menciptakan iklim belajar mengajar yang aman, nyaman, dan tertib yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan perilaku yang inovatif dan kreatif
- e. Melaksanakan administrasi sekolah yang teratur, terarah, dan terencana sehingga dapat menunjang penyelenggaraan proses belajar yang baik.
- f. Melaksanakan supervisi dan evaluasi
- g. penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang teratur terus menerus

Dengan Visi dan Misi, diharapkan MIN Kota Lubuklinggau tetap unggul dalam mutu prestasi, berakhlak serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Kota Lubuklinggau

MIN Kota Lubuklinggau ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari segi bangunan yang bersifat permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam kegiatan belajar, mengajar, mulai dari ruang

kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang UKS, perpustakaan, laboratorium, mushalah, ruang koperasi, ruang belajar, dan beberapa unit kamar kecil baik untuk guru, karyawan, maupun siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di MIN Kota Lubuklinggau berbentuk bangunan atau ruang sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sarana dan prasarana di MIN Kota Lubuklinggau

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Belajar	9	Baik
4	WC Kepsek, Guru, dan siswa	5	Baik
5	Lapangan upacara	1	Baik
6	Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Papan tulis	6	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Masjid	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Kantin	6	Baik
15	Lapangan bulu tangkis	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MIN Kota Lubuklinggau

Dari tabel diatas terlihat bahwa ruang belajar sudah memenuhi persyaratan, karena jumlah kelompok belajar yang ada di MIN Kota Lubuklinggau sebanyak 9 lokal dan semua kelas yang dipergunakan sudah memenuhi syarat kesehatan dimana ventilasi setiap ruang kelas sudah memenuhi syarat kesehatan. Mengenai ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan ruang tata usaha berada dalam satu gedung akan tetapi antara ruang satu dengan lain diberi batas tembok dan penataan antara perabotan dan peralatan tersusun rapi.

Untuk ruang guru berdampingan dengan ruang tata usaha. Sarana lainnya berupa ruangan penunjang seperti ruangan perpustakaan dan laboratorium IPA sangat mendukung sekali karena letak antara keduanya terpisah dengan ruang kelas sehingga siswa lebih tenang dalam membaca maupun mengadakan penelitian di ruangan tersebut. Selain itu untuk WC/MKCK untuk kepala sekolah, guru dan siswa kebersihannya sangat terjaga karena diadakannya piket antara siswa. MIN Kota Lubuklinggau ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari segi bangunan yang bersifat permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam kegiatan belajar, mengajar, mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang UKS, perpustakaan, laboratorium, mushollah, ruang koperasi, ruang belajar, dan beberapa unit kamar kecil baik untuk guru, karyawan, maupun siswa.

E. Data Personal Tenaga Pendidikan MIN Kota Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018

1. Kepala Madrasah

Sepanjang perjalanannya sampai saat ini MIN Kota Lubuklinggau mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Terhitung sejak tahun 1976 sampai sekarang sudah Sembilan kali terjadi pergantian kepemimpinan. Adapun nama-nama kepemimpinan yang pernah menjadi kepala MIN Kota Lubuklinggau sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kepala MIN Kota Lubuklinggau

No	Nama	Masa Jabatan
1	Jimat Ari	1976 – 1980
2	M. Siddik	1980 – 1985
3	Bakhtiar Arha	1985 – 1990
4	M. Somad majid	1990 – 1995
5	Amanat	1995 – 1999
6	Fahrunrozi, S.Pd	1999 – 2003
7	Muhammad Abdu, S.Pd.I	2003 – 2007
8	Drs. J. Ayuti Harun	2007 – 2009
9	Muslim, S.ag	2009 – 2013
10	Arsiyanti, S.Pd.I	2013 sampai sekarang

Sumber: Dokumentasi MIN Kota Lubuklinggau TP.2017/2018

2. Guru

Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Tanpa pendidik sebuah lembaga pendidikan tidak akan dapat melangsungkan proses belajar mengajar. Tenaga pengajar MIN Kota Lubuklinggau terdiri dari seorang kepala madrasah , 20 orang guru, dan 8 pegawai yang terdiri dari 1 orang bendahara, 5 orang TU, 1 penjaga kebersihan, dan 1 orang satpam merangkap penjaga sekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3
Guru MIN Kota Lubuklinggau

No.	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Muslim, S.Ag	S 1	Guru
2	Leni Maryani, S.Pd	S 1	Guru

3	Hamka, S.Pd.I	S 1	Guru
4	Elva Yuliana, S.Pd.I	S 1	Guru
5	Asnawati, S.Pd	S 1	Guru
6	Agusni,S.Pd.I	S 1	Guru
7	Yeni Oktapia, S.Pd.I	S 1	Guru
8	Desri, S.Ag	S 1	Guru
9	Dra. Aliyah	S 1	Guru
10	Hermansyah, S.Pd.I	S 1	Guru
11	Heriyansah, S.Pd	S 1	Guru
12	Eva Susrika, S.Pd.I	S 1	Guru
13	Hertati, S.Pd.I	S 1	Guru
14	Siti Suhartina, S.Pd.I	S 1	Guru
15	Rahmatullah Prana, S.Pd, SD	S 1	Guru
16	Aisyah, S.Ag	S 1	Guru
17	Muhammad Hufronudin, S.Pd.I	S 1	Guru
18	Hendra Mardiyansah, S.Pd.I	S 1	Guru
19	Saputri Ningsih, S.Pd	S 1	Guru
20	Yenti Kartika Sari, S.Pd	S 1	Guru

Data : Statistik MIN Kota Lubuklinggau

Jadi dapat disimpulkan bahwa Tenaga pengajar yang ada di MIN Kota Lubuklinggau hampir sebagian merupakan alumni atau lulusan S.1 yang ada di Lubuklinggau dan data yang lainnya merupakan alumni dari luar kota lubuklinggau. Hampir sebanyak 80% merupakan 16 orang merupakan alumni atau kelulusan dari S 1,2 orang alumni atau lulusan SMA

3. Pegawai

Untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, maka harus didukung oleh staff tata usaha dan pegawai lainnya yang memadai. Adapun pegawai di MIN Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Keadaan Pegawai MIN Kota Lubuklinggau

No.	Nama	Keterangan
1	Siti Nurohmaningsih, SE	Bendahara
2	Drs. Yahya nanung	Staff Tata Usaha
3	Robbiyansyah	Staff Tata Usaha
4	Heru Firlian Triswijaya	Staff Tata Usaha
5	Saputri Ningsih	Staff Tata Usaha
6	Yenti kartika Sari	Staff Tata Usaha
7	Emi Eryanti, S.Sos.I	Petugas Perpustakaan
8	Suryami	Petugas Perpustakaan
9	Herman Subani	Satpam
10	Rozali	Petugas kebersihan

Data : Statistik MIN Kota Lubuklinggau

4. Siswa

Keadaan setiap sekolah dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, apakah itu peningkatan jumlah siswa maupun pengurangan jumlah siswa, baik secara drastic maupun bertahap. Adapun rincian data siswa berdasarkan tahun ajaran dimulai dari tahun 2007-2018 dari kelas I sampai kelas VI sebagai berikut:

Tabel 3.5

Keadaan Siswa MIN Kota Lubuklinggau

No.	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2007/2008	23	23	31	19	13	16	136
2	2008/2009	25	23	23	30	23	20	138
3	2009/2010	22	18	20	23	30	23	126
4	2010/2011	20	22	18	20	28	30	156
5	2011/2012	19	22	22	19	18	26	164
6	2012/2013	40	36	23	38	34	23	194

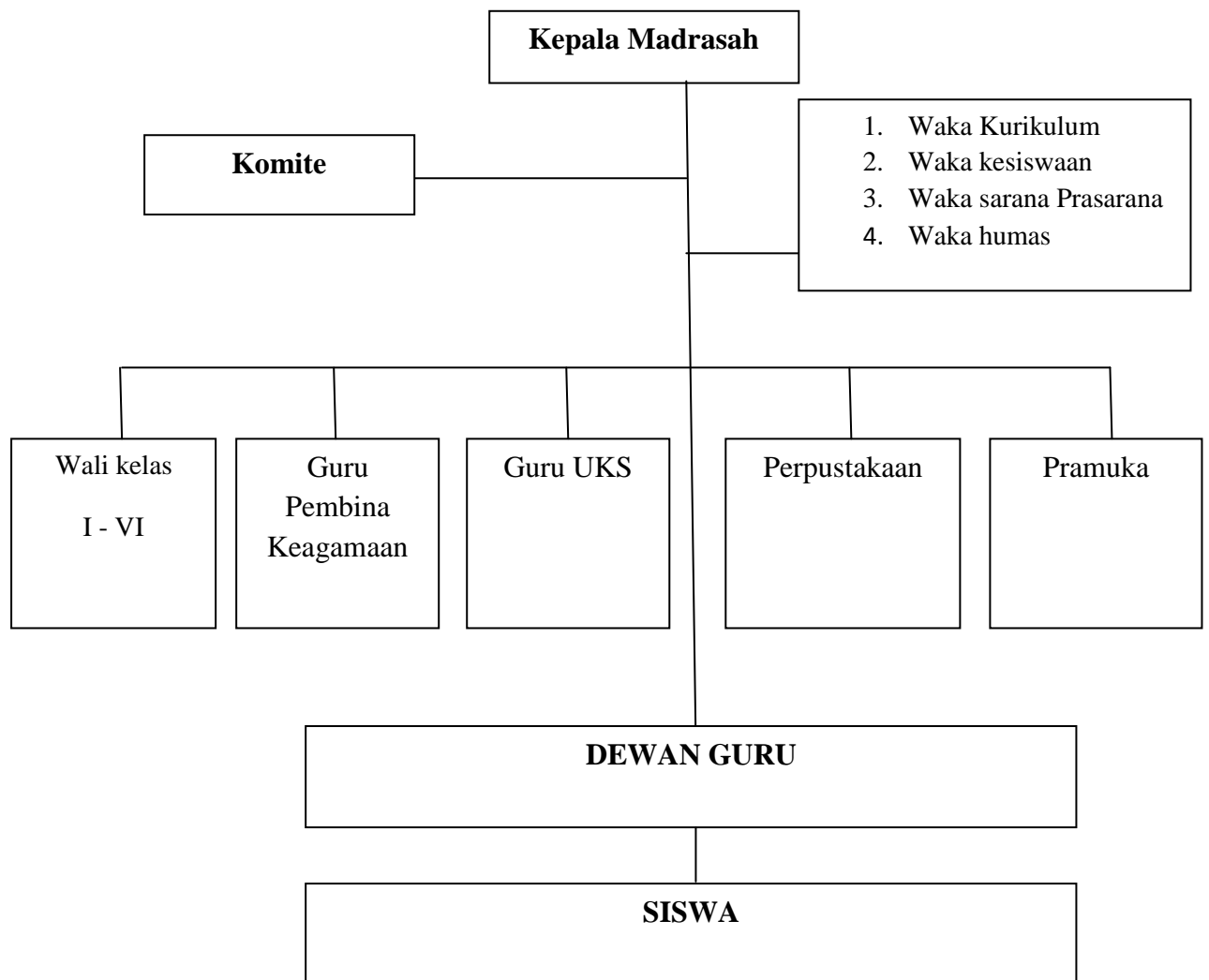
7	2013/2014	32	31	43	29	40	31	206
8	2014/2015	36	40	45	40	32	36	229
9	2015/2016	40	30	45	32	35	45	227
10	2016/2017	42	36	45	40	50	50	263
11	2017/2018	45	42	36	45	61	45	274

Dari data diatas memperlihatkan perubahan pada tiap tahunnya, hal ini dikarenakan adanya kepercayaan masyarakat terhadap MIN Kota Lubuklinggau sebagai tempat pendidikan bagi anak mereka, hal ini dikarenakan setiap akhir tahun hampir seluruh lulusan dari MIN Kota Lubuklinggau dapat diterima di SMP Negeri yang ada di Kota Lubuklinggau.

F. Struktur Organisasi dan Tabel Jabatan MIN Kota Lubuklinggau

Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian tugas dari tenaga pengajar dan pendidik dapat dilihat pada struktur organisasi berikut.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi MIN Kota Lubuklinggau



Adapun nama-nama pembagian tugas dalam struktur organisasi di MIN Kota Lubuklinggau dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.6
Keterangan Jabatan Struktur MIN Kota Lubuklinggau

No.	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Arsiyanti, S.Pd.I	S 1	Kepala madrasah
2	Fajri MS	SMA	Komite
3	Muhammad Hufronudin, S.Pd.I	S 1	Waka kurikulum
4	Hendra mardiansyah, S.Pd.I	S 1	Waka kesiswaan
5	Asnawati, S.Pd	S 1	Waka sarana Prasarana
6	Hamka, S.Pd	S 1	Waka humas
7	Desri, S.Ag	S 1	Wali kelas I.A
8	Hertati, S.Pd	S 1	Wali kelas 1. B
9	Elfa Yuliana, S.Pd.I	S 1	Wali kelas II. A
10	Aisyah, S.Ag	S 1	Wali kelas II.B
11	Eva Susrika, S.Pd.I	S 1	Wali kelas III
12	Hendra Mardiansyah, A.Ma	S 1	Wali kelas IV.A
13	Agusni, S.Pd.I	S 1	Wali kelas IV.B
14	M. Hufronuddin, A.MA	S 1	Wali kelas V.A
15	Hamka, S.Pd.I	S 1	Wali kelas V.B
16	Asnawati, S.Pd	S 1	Wali kelas VI
17	Siti Suhartina, S.Pd.I	S 1	Petugas UKS
18	Hendra Mardiansyah, A.Ma	S 1	Guru Pembina keagamaan
19	Asnawati, S.Pd	S 1	Guru perpustakaan

G. Kegiatan Pembelajaran di MIN Kota Lubuklinggau

1. Kegiatan Intrakurikuler

a. Kegiatan Pembelajaran al-Qur'an Hadist

Proses pembelajaran al-Quran Hadits pada setiap kelas II di MIN Kota Lubuklinggau dilakukan pada setiap satu minggu sekali. Disamping itu juga guna menunjang keberhasilan dalam mencapai materi pembelajaran juga diadakan pelajaran tambahan berupa baca tulis al-Quran (BTA) yang merupakan program sekolah dalam memberantas buta aksara al-Quran, disamping itu adalah untuk membantu para siswa dalam memahami materi pelajar al-Quran Hadits yang dilakukan di dalam kelas, sehingga siswa merasa terbantu dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist.

Disamping itu pula untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran terkadang guru memberikan materi pelajaran tambahan mengenai membaca al-Quran di mulai dari tajwid sampai dengan tata cara membaca al-Quran yang baik. Pelaksanaan pemberian materi tambahan ini adalah untuk lebih menekankan bahwa setiap siswa yang beragama Islam terbebas dari buta Aksara Al-Quran, dan pelaksanaan pemberian materi tersebut dilakukan selama 10 menit setelah guru mengadakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Metode Pengajaran Al-Quran

Metode pengajaran Al-Quran di MIN Kota Lubuklinggau dilakukan dengan menggunakan metode mengajar *Iqra'* dan membaca langsung. Adapun penggunaan metode *Iqra'* ini dilakukan bagi siswa yang belum

dapat membaca Al-Quran dengan lancar. Adapun menurut pengamatan penulis bahwa jumlah siswa yang belum dapat membaca Al-Quran semua siswa kelas III mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari kegiatan jam tambahan pembelajaran membaca Al-Quran yang dilakukan pada setiap hari Minggu di luar jam pelajaran.

Dalam kegiatan ini tidak ada pembedaan kelas seperti yang dilakukan pada proses pembelajaran pada sekolah. Akan tetapi siswa yang belum dapat membaca Al-Quran mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI digabungkan. Begitu juga sebaliknya.

Pelajaran jam pelajaran tambahan ini dilakukan setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu yaitu dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB, menurut penulis bahwa minat siswa untuk belajar membaca Al-Quran di MIN 1 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengikutinya. Setelah proses pembelajaran tambahan membaca Al-Quran selesai dilanjutkan dengan kegiatan proses belajar mengajar sampai pukul 12.55 WIB.

c. Kegiatan Belajar Mengajar di MIN Kota Lubuklinggau

Saat ini MIN Kota Lubuklinggau menggunakan kurikulum 2013 atau dikenal dengan K-13. Proses belajar mengajar madrasah ini berlangsung pada pagi hari mulai dari pukul 07.30 – 13.00, yang diselingi waktu jeda waktu istirahat pada pukul 09.35-09.55. sebelum melaksanakan proses

belajar mengajar siswa berbaris dilapangan untuk melaksanakan senam dan membaca surah pendek dan doa. Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau tergolong baik. Hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun guru sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar terhadap siswa, bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain proses belajar mengajar yang dilakukan dalam bentuk formal yang dilakukan pada pagi hari. MIN Kota Lubuklinggau juga memberikan pendidikan di luar sekolah atau ekstrakurikuler. Menurut kepala MIN Kota Lubuklinggau memiliki tujuan adalah “ Agar pada siswa dapat mengembangkan bakat dan potensi diri yang ada pada diri siswa, selain itu siswa memiliki keahlian yang tidak diterima pendidikan formal”⁷⁶

Bentuk kegiatan ekstra kulikuler yang ada MIN Kota Lubuklinggau, yaitu sebagai berikut:

1. Baca Tulis Al-Quran

Kegiatan baca tulis Al-Quran dilakukan empat kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat untuk anak kelas I sampai kelas VI setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai setelah mengucapkan salam

⁷⁶ Asriyani, S.Pd.I (kepala sekolah) Wawancara tanggal 03 januari 2018

siswa langsung memulai membaca Iqra' dan untuk belajar BTA siswa menulis surat-surat pendek setelah selesai semua lalu dikumpul dan langsung dinilai oleh guru. Sementara itu untuk membaca yasin bersama hanya dilakukan untuk anak kelas V dan VI. Adapun tujuan dari pemberian ekstra kulikuler ini adalah untuk member bimbingan dan membantu para siswa agar dapat mengetahui , membaca dan mendalami bakat yang ada pada diri siswa agar nantinya siswa dapat meraih prestasi yang ada dalam dirinya.

2. Pramuka

Kegiatan pramuka seperti diketahui merupakan satu-satunya kegiatan kepanduan yang diakui Negara tepatnya berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1962, tanggal 20 Mei 1961. Pelaksanaan Pramuka MIN Kota Lubuklinggau dilakukan satu kali dalam seminggu.

3. Olahraga

Kegiatan ini ditunjukan untuk mendidik, membina dan mengembangkan bakat olahraga yang ada pada diri anak didik. Adapun olahraga disini lebih menekankan pada olahraga berupa catur, tenis meja, lompat jauh, tolak peluru, lompat tinggi, voli, sepak bola, dan takraw. Adapun tujuan pelaksanaan ini agar nantinya siswa dapat bersaing dalam kegiatan lomba di berbagai tingkat, mulai dari tingkat Provinsi atau nasional.

4. Pelajaran Tambahan

Kegiatan pelajaran tambahan dilakukan dengan tujuan agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap materi pelajaran yang

diberikan di sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar tambahan dilaksanakan empat kali dalam seminggu.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN Kota Lubuklinggau ini, berikut adalah jadwal yang penulis terima berdasarkan dokumentasi yang ada di MIN Kota Lubuklinggau sebagai berikut :

Table 3.7

Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler MIN Kota Lubuklinggau

No.	Jenis kegiatan	Hari						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	Baca tulis Al-Quran	-	X	X	x	-	X	-
2	Pramuka	-	-	-	-	-	-	X
3	Olahraga	-	-	-	-	X	-	-
4	Belajar Tambahan	-	-	-	-	X	X	-

Jika melihat jadwal kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MIN Kota Lubuklinggau, maka kegiatan tersebut tidaklah membuat siswa merasa jenuh karena setiap kegiatan memiliki tenggang waktu sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembelajaran PKn tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sebelum menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau mulai tanggal 20 Juli 2018 – 28 Juli 2018. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas Vc yang berjumlah 16 orang. Proses percobaan di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan sebelum menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, 1 kali pertemuan *pre test* dan 1 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, 1 kali pertemuan *post test* dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun penulis.

Pada pertemuan pertama tanggal 20 Juli 2018, peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan melakukan tes tertulis (*pre test*) pada pertemuan kedua pada tanggal

23 Juli 2018. Setelah hasil nilai *pre test* didapat, selanjutnya pada pertemuan ketiga tanggal 26 Juli 2018 peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan pertemuan keempat tanggal 28 Juli 2018, Peneliti memberikan soal test yang berbetuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan Essay 5 Soal untuk mendapat data dari kelas Vc Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn kelas Vc di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Guru memotivasi siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Guru mempersiapkan gambar sebagai alat dalam menggunakan model pembelajaran *examples non examples*
5. Guru menjelaskan materi tentang hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*
6. Guru memberikan tugas kelompok sesuai dengan pertemuan pembelajaran dan RPP yang telah disusun sebelumnya
7. Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru

8. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi yang telah dilakukan
9. Guru memberikan pujian dan hadiah kepada kelompok yang bekerja dengan baik
10. Guru memberikan tes individu kepada siswa baik berupa *pre test* dan *post test*.
11. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dan mengumpulkan pekerjaannya untuk diperiksa.

Kegiatan evaluasi yang peneliti lakukan adalah dengan memberikan tes (*pre test dan posttest*) di akhir pelajaran dan melakukan observasi guna untuk memperoleh data mengenai penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vc pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau. Peneliti membuat lembar observasi guru untuk mengetahui apakah peneliti telah menerapkan model pembelajaran *examples non examples* dengan baik dan sistematis. Observasi dilakukan dalam kegiatan ini pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun didalamnya terdapat delapan indikator kegiatan penilaian lembar observasi guru.

Untuk lebih jelasnya delapan indikator kegiatan penilaian tersebut dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Lembar Observasi Guru

No	Aktifitas Guru	Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Guru memotivasi siswa	√	

3	Guru mempersiapkan media pembelajaran	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
5	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>examples non examples</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP. Pada tahap ini siswa sekaligus diminta untuk membentuk kelompok c. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis gambar. d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. f. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. 	√	
6	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah – langkah dan urutan yang logis	√	
7	Membagikan lembar kerja siswa	√	
8	Kesimpulan	√	

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa seluruh indikator penilaian telah diberi *cek list* yang artinya guru telah melaksanakan model pembelajaran *examples non examples* dengan baik dan secara sistematis.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas V Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan

model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 16 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn maka disebarakan pra tes tindakan sebanyak 15 item. Test yang dipakai adalah tes pilihan ganda dan essay dan setiap soal pilihan ganda benar diberi nilai 10. Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, di dapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

Tabel 4.2

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum penerapan Model Pembelajaran *examples non examples* di MI Negeri Kota Lubuklinggau

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar
		Sebelum penerapan model pembelajaran <i>examples non examples</i> (<i>pre test</i>)
1	Aldo Mustakim	70
2	Andrean Saputra	60
3	Anggi Mandala Saputra	80
4	Awan Satrio	75

5	Bunga Alfira	60
6	Damar Fathony	60
7	Deni Apriansyah	60
8	Dewi Sarah Amelia	85
9	M. Radit Apriliansyah	85
10	Neli Agustin	70
11	Nesya Nadin Putri Syaiful	80
12	Nila Amelia	65
13	Rivals Acta Aditia	60
14	Sandi Hidayatullah	60
15	Sri Agustina	60
16	Muhammad Aldhyth	70

Dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah dan masyarakat sebelum menggunakan model pembelajaran *examples non examples* yang berjumlah 16 siswa, masih ada beberapa siswa yang nilainya rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya proses pembelajaran tersebut tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian mereka. Sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan mengantuk. Hasilnya mereka bingung untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn. Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, di dapat data tentang

hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sesudah menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*.

Tabel 4.3

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah penerapan Model Pembelajaran *examples non examples* di MI Negeri Kota Lubuklinggau

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar
		Sesudah penerapan model pembelajaran <i>examples non examples</i> (<i>post test</i>)
1	Aldo Mustakim	85
2	Andrean Saputra	85
3	Anggi Mandala Saputra	95
4	Awan Satrio	90
5	Bunga Alfira	80
6	Damar Fathony	85
7	Deni Apriansyah	90
8	Dewi Sarah Amelia	100
9	M. Radit Aprilianysah	85
10	Neli Agustin	100
11	Nesya Nadin Putri Syaiful	90
12	Nila Amelia	85
13	Rivals Acta Aditia	80
14	Sandi Hidayatullah	80
15	Sri Agustina	85
16	Muhammad Aldyth	85

Dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah dan masyarakat sesudah menggunakan model pembelajaran *examples non examples* yang berjumlah 16 siswa, dari eksperimen yang peneliti lakukan di kelas Vc dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*, dan mengadakan tes kembali (*post test*) peneliti tidak menemukan siswa yang mendapat nilai rendah. Selain itu peneliti juga melihat bahwa para siswa tampak bersemangat dalam mendengarkan penjelasan materi dan menjawab soal-soal dari guru yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vc Mata Pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau

Adapun untuk mengetahui apakah model pembelajaran *examples non examples* yang diterapkan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas Vc Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau, penulis memberikan tes tertulis kepada 16 orang siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Examples Non Examples* dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Examples Non Examples*. Dan kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruhnya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan hipotesis nihil sebagai ada pengaruh / tidak ada pengaruh penerapan yang signifikan antara model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas Vc Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota

Lubuklinggau apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari t tabel maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak.

Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penskoran *pre test* ke dalam tabel frekuensi

70 60 80 75 60 60 60 85
 85 70 80 65 60 60 60 70

Tabel. 4.4

**Distribusi hasil belajar PKn siswa sebelum diterapkan model pembelajaran
Examples Non Examples di MI Negeri Kota Lubuklinggau**

No	X	F	Fx	X (X-Mx)	x ²	fx ²
1	85	2	170	16	256	512
2	80	2	160	11	121	242
3	75	1	75	6	36	36
4	70	3	210	1	1	3
5	65	1	65	-4	16	16
6	60	7	420	-9	81	567
JUMLAH		16	$\sum fx = 1100$	-	-	$\sum fx^2 = 1376$

Dari tabel diatas diketahui: $\sum fx = 1100$, $\sum fx^2 = 1376$ dan $N = 16$.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata.

2. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1100}{16}$$

$M_x = 68,75$ dibulatkan menjadi 69

Setelah mendapatkan nilai Mean, selanjutnya mencari standar deviasi variable dengan rumus sebagai berikut:

3. Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{1376}{16}}$$

$$SD_x = \sqrt{86}$$

$SD_x = 9.27$ dibulatkan menjadi 9

4. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1SD$ keatas	→	Tinggi
$M - 1SD$ s/d $M + 1$	→	Sedang
$M - 1 SD$ kebawah	→	Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$69 + 1 (9) = 78$ keatas	→	Perkembangan hasil belajar siswa tidak menggunakan model pembelajaran <i>examples non examples</i> di kategori tinggi
61 s/d 77	→	Perkembangan hasil belajar siswa tidak menggunakan model pembelajaran <i>examples non examples</i> di kategori sedang

$$\underline{69 - 1 (9) = 60 \text{ kebawah}} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa tidak menggunakan model pembelajaran *examples non examples* di kategori rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.5

Persentase Hasil Belajar PKn sebelum diterapkan model pembelajaran *examples non examples* pada siswa Kelas Vc di MIN Kota Lubuklinggau

No.	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	4	25 %
2.	Sedang	5	31,25 %
3.	Rendah	7	43,75 %
Jumlah		16	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn sebelum diterapkan model pembelajaran *examples non examples* yang tergolong tinggi sebanyak 4 orang siswa (25 %), tergolong sedang sebanyak 5 orang siswa (31,25 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang siswa (43,75 %).

Dan dibawah ini adalah skor yang di dapat dari hasil *post test*

1. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

85 85 95 90 80 85 90 100

85 100 90 85 80 80 85 85

Tabel 4.6

**Distribusi hasil belajar PKN siswa setelah diterapkan model pembelajaran
examples non examples di MIN Kota Lubuklinggau**

No	Y	F	Fy	Y (Y-My)	y ²	fy ²
1	100	2	200	12,5	156,25	312,5
2	95	1	95	7,5	56,25	56,25
3	90	3	270	2,5	6,25	18,75
4	85	7	595	-2,5	6,25	43,75
5	80	3	240	-7,5	56,25	168,75
JUMLAH		16	$\sum fy = 1400$	-	-	$\sum fy^2 = 600$

Dari tabel diatas diketahui: $\sum fy = 1400$, $\sum fy^2 = 600$ dan $N = 16$.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata.

2. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1400}{16}$$

$$M_x = 87,5 \text{ dibulatkan menjadi } 87$$

Setelah mendapatkan nilai Mean, selanjutnya mencari standar deviasi

variable dengan rumus sebagai berikut:

3. Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{600}{16}}$$

$$SD_x = \sqrt{37,5}$$

$SD_x = 6,12$ dibulatkan menjadi 6

4. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1SD$ keatas	→	Tinggi
$M - 1SD$ s/d $M + 1SD$	→	Sedang
$M - 1SD$ kebawah	→	Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$87,5 + 1 (6) = 93,5$ (dibulatkan 93) → Perkembangan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *examples non examples* di kategori tinggi

82 s/d 92 → Perkembangan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *examples non examples* di kategori sedang

$87,5 - 1 (6) = 81,5$ (dibulatkan 81) → Perkembangan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran

examples non examples di kategori rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Persentase Hasil Belajar PKn setelah diterapkan model pembelajaran *examples non examples* pada siswa Kelas Vc di MIN Kota Lubuklinggau

No.	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	3	18,75 %
2.	Sedang	10	62,5 %
3.	Rendah	3	18,75 %
Jumlah		16	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn setelah diterapkan model pembelajaran *examples non examples* yang tergolong tinggi sebanyak 3 orang siswa (18,75 %), tergolong sedang sebanyak 10 orang siswa (62,5 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (18,75 %).

Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada *post test* mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan *pre test* yaitu 69 (*pre test*) meningkat menjadi 87,5 (*post test*)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas Vc Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau. Uji statistik tentang berhasil atau tidak penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn di MIN Kota Lubuklinggau. Peneliti disini menggunakan uji statistik dengan

rumus uji tes “t” untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas Vc pada mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau.

Setelah memberikan soal *pre test* dan *post tes* maka diperoleh skor hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *examples non examples* dan skor hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *examples non examples* sebagaimana tertera pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam rangka menguji kebenaran/kepalsuan hipotesis nihil tentang tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *examples non examples*.

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar siswa		D	D ²
		(<i>pre test</i>)	(<i>post test</i>)	(X-Y)	(X-Y) ²
1	Aldo Mustakim	70	85	-15	225
2	Andrean Saputra	60	85	-25	625
3	Anggi Mandala Saputra	80	95	-15	225
4	Awan Satrio	75	90	-15	225
5	Bunga Alfira	60	80	-20	400
6	Damar Fathony	60	85	-25	625
7	Deny Apriansyah	60	90	-30	900
8	Dewi Sarah Amelia	85	100	-15	225
9	M. Radit Apriliansyah	85	85	0	0
10	Neli Agustin	70	100	-30	900
11	Nesya Nadin Putri Syaiful	80	90	-10	100
12	Nila Amelia	65	85	-20	400

13	Rivals Acta Aditia	60	80	-20	400
14	Sandi Hidayatullah	60	80	-20	400
15	Sri Agustina	60	85	-25	625
16	Muhammad Aldhyth	70	85	-15	225
JUMLAH		-	-	$\Sigma = -300$	$\Sigma D^2 = 6500$

Pada tabel 10 dapat diperoleh $\Sigma D = -300$ dan $\Sigma D^2 = 6500$. Tanda minus (-) bukanlah tanda aljabar tetapi dibaca ada selisih/beda hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *examples non examples*. Setelah mengetahui ΣD dan ΣD^2 , maka langkah selanjutnya adalah mencari *Mean of Difference*, (M_D) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_D &= \frac{\Sigma D}{N} \\
 &= \frac{-300}{16} \\
 &= -18,75
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui Mean of Difference nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara hasil belajar siswa sebelum penerapan Model pembelajaran *examples non examples* dan sesudah penerapan Model pembelajaran *examples non examples* maka langkah selanjutnya adalah mencari besarnya Deviasi Standar Perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran *examples non examples* yaitu *Deviasi Standar of Difference* (SD_D) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{6500}{16} - \left(\frac{-300}{16}\right)^2} \\
&= \sqrt{406,25 - (18,75)^2} \\
&= \sqrt{406,25 - 351,5} \\
&= \sqrt{54,75} \\
&= 7,39
\end{aligned}$$

Setelah mengetahui Deviasi Standar Perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran *examples non examples* (SD_D), maka langkah selanjutnya adalah menentukan Standar Error dari Mean Perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran *examples non examples* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
SE_{M_D} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}} \\
&= \frac{7,39}{\sqrt{16 - 1}} \\
&= \frac{7,39}{\sqrt{15}} \\
&= \frac{7,39}{3,872}
\end{aligned}$$

$$= 1,90$$

Setelah mengetahui Standar Error dari Mean Perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran *examples non examples* (SE_{MD}), maka langkah selanjutnya adalah mencari harga t_o dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$
$$t_o = \frac{-18,75}{1,90}$$
$$= -9,86$$

Setelah diketahui harga $t_o = -9,86$ (ada selisih derajat perbedaan sebesar 9,86). Maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_o , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db = $N - 1 = 16 - 1 = 15$. Dengan memeriksa Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5%. Ternyata dengan df sebesar 15 diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_t signifikansi 5% sebesar 2,13 sedangkan df sebesar 15 diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_t signifikansi 1% sebesar 2,95.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = -9,86$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t (5% = 2,13 dan 1% = 2,95) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu:

$$2,13 < 9,86 > 2,95$$

Karena t_o lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatifnya diterima; berarti bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran *examples non examples* merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan Model pembelajaran *examples non examples* telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata, sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran PKn di tingkat MI. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* yaitu 69 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *examples non examples* 87,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *examples non examples*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama eksperimen, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Lubuklinggau berdasarkan ceklist yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik. dan melalui penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas Vc MI Negeri Kota Lubuklinggau.
2. Hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PKn di MI Negeri Kota Lubuklinggau tergolong rendah hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi tergolong tinggi sebanyak 4 orang siswa (25%), mendapat nilai sedang sebanyak 5 orang siswa (31,25 %) dan yang mendapat nilai rendah sebanyak 7 orang siswa (43,75 %). Setelah penerapan model pembelajaran *examples non examples* dalam proses pembelajaran, dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 3 orang siswa (18,75 %), mendapat skor sedang sebanyak 10 orang siswa (62,5 %) dan yang mendapat skor rendah sebanyak 3 orang siswa (18,75 %). Hal ini membuktikan bahwa penerapan model

pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MI Negeri Kota Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *examples non examples*. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai "T" yang hasilnya sebesar 9,86. Dengan df sebesar 15 diperoleh t_0 lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($2,13 < 9,86 > 2,95$). Dengan demikian, hipotesis alternatif yang berbunyi: "Ada perbedaan dalam penerapan model *examples non examples* pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Negeri Kota Kota Lubuklinggau" diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mampu menggunakan model pembelajaran *examples non examples* sebagai model pembelajaran alternatif untuk setiap mata pelajaran.
2. Sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah agar baik guru maupun siswa dapat lebih efektif dalam proses pembelajaran apabila adanya penerapan model pembelajaran yang baik dalam setiap perencanaan pembelajaran.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat menegaskan kepada para guru upaya sosialisasi perlunya penggunaan model pembelajaran kreatif dan variatif

yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa agar hasil belajar siswa lebih meningkat.

4. Peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti dapat lebih memahami dan menguasai tentang model-model mengajar, terutama model *examples non examples*, serta dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan Untuk: Fakultas Tarbiyah, IKIP, SGPLB Serta Para Pendidik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Asmiati, Raslaini. 2009. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Teras
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang:Tunas Gemlang Press
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan aplikasi)*.
Bandung :Refika Aditama
- kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta:
Kata Pena
- Listiawati. 2013. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-ayat Al-Tarbawiy)*.
Palembang: Rafah Press
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Ngalimun. 2011. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja
Pressindo
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Roestiyah dkk. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Sani, Ridwan Abdul. 2013. *Inovasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.
Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
Jakarta:Rineka cipta
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Moderen*. Palembang: Tunas
Gemilang press

- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: tunas gemilang press
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Undang-undang RI. No 23. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*. Jakarta: Amzah

PEDOMAN OBSERVASI

❖ **Diajukan kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau**

1. Berapakah luas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau?
2. Kapan didirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di MI Negeri 1 Lubuklinggau?
4. Berapakah jumlah guru, karyawan dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau?
6. Bagaimana kurikulum pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau?

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL**

**BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 LUBUKLINGGAU**

Nama Sekolah : MI Negeri 1 Lubuklinggau

Kelas/Semester : V/

Petunjuk : Isilah dengan member checklist (√) pada kolom kegiatan
apabila siswa melakukan aktivitas tersebut

No	Nama	Indikator Penilaian				Nilai
		1	2	3	4	
1	Aldo Mustakim					
2	Andrean Mustakim					
3	Anggi Mandala Saputra					
4	Awan Satrio					
5	Bunga Alfira					
6	Damar Fathony					
7	Deni Apriansyah					
8	Dewi sarah Amelia					

9	M. Radit Aptiliansyah					
10	Neli Agustin					
11	Neysa Nadin Putri Syaiful					
12	Nila Amelia					
13	Rivals Acta Aditia					
14	Sandi Hidayatullah					
15	Sri Agustina					
16	Muhammad Aldhyth					

Lubuklinggau,

2018

Observer

Hamka, S.Pd,I
NIP.

Keterangan:

1 = siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru

2 = siswa aktif bertanya

3 = siswa bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi memahami bentuk kepatuhan terhadap kebiasaan, tata tertib, tradisi dan adat dalam kehidupan sehari-hari

4 = siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi memahami bentuk kepatuhan terhadap kebiasaan, tata tertib, tradisi dan adat dalam kehidupan sehari-hari

Kategori:

1 Kurang Baik = Jika siswa mengikuti satu indikator penilaian

2 Cukup Baik = Jika siswa mengikuti dua indikator penilaian

3 Baik = Jika siswa mengikuti tiga indikator penilaian

4 Sangat Baik = Jika siswa mengikuti empat indikator penilaian

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis

a. Status sekolah

b. Alamat

2. keadaan pendidikan
 - a. Jumlah guru
 - b. Status guru
 - c. Pendidikan formal
3. Keadaan siswa
 - a. Jumlah siswa setiap kelas
 - b. Jumlah kelas
4. Keadaan sarana dan prasarana
 - a. Keadaan gedung
 - b. Jumlah ruang belajar
 - c. Jumlah kantor
5. Struktur organisasi.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU TERHADAP PENGGUNAAN
MODEL PEMELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWAPADA MATA PELAJARAN
PKn DI MDRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 LUBUKLINGGAU**

Nama Sekolah : MIN 1 Lubuklinggau

Mata Pelajaran : Pkn

Kelas / Semester : V C/

Nama Guru : Else Septiani

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktifitas tersebut.

No	Aktifitas Guru	Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Guru memotivasi siswa	√	
3	Guru mempersiapkan media pembelajaran	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
5	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>examples non examples</i> h. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. i. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP. Pada tahap ini siswa sekaligus diminta untuk membentuk kelompok j. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis	√	

	<p>gambar.</p> <p>k. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.</p> <p>l. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.</p> <p>m. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>n. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>		
6	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah – langkah dan urutan yang logis	√	
7	Membagikan lembar kerja siswa	√	
8	Kesimpulan	√	

Lubuklinggau ,

2018

Observer

Hamka, S.Pd,I
NIP.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada Guru Mata Pelajaran PKN

1. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau?
2. Model apa saja yang digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau?
3. Kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau?
4. Bagaimana sarana dan prasarana siswa kelas V mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau?

DISKRIPSI HASIL WAWANCARA

A. Identitas Narasumber

Nama : Hamka, S.Pd.I
Tempat Tanggal lahir : Lubuklinggau, 11 Juni 1967
Tanggal Wawancara : 03 januari 2018

Lubuklinggau, 03 Januari 2018

Mengetahui,
Kepala MIN 1 Lubuklinggau

Narasumber
Guru Mata Pelajaran Pkn

Arsiyanti, S.Pd.I
NIP.197201012005012007

Hamka, S.Pd.I
NIP. 196805111994031001

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau?

Jawaban :

Keadaan Siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menurut Ibu Khususnya pada mata pelajaran Pkn ini kurang aktif, dimana kekurang aktifan siswa terlihat pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya lebih banyak diam. Dalam proses pembelajaran siswa sering

ribut dikelas bahkan ada juga yang bermain-main pada saat saya melakukan proses belajar mengajar.

2. Model apa saja yang digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau?

Jawaban:

Biasanya Ibu menggunakan metode ceramah, diskusi, atau penugasan dan hapalan. Ibu sering menggunakan metode biasa saja karena melihat waktu juga sangat sedikit. Tidak dengan metode atau model pembelajaran baru sekarang.

3. Kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau?

Jawaban :

Kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang sibuk sendiri dikarenakan minat pada mata pelajaran Pkn masih kurang. Masih banyak siswa yang ribut dikelas sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Hanya sebagian saja yang mengikuti pembelajaran.

4. Bagaimana sarana dan prasarana siswa kelas V mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota Lubuklinggau?

Jawaban:

Sarana dan prasarana khususnya sudah cukup baik tetapi melihat siswa yang cukup banyak dikelas membuat siswa harus duduk secara rapat. Ini membuat siswa kurang nyaman dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau?

Jawaban :

Adapun hasil mata pelajaran Pkn yaitu masih rendah, hanya beberapa bagian saja yang mendapatkan nilai diatas KKM.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEBELUM DI TERAPKAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*

Nama sekolah : MIN 1 Lubuklinggau
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : V C/
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan : Ke-1 (Pertama)

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dan koseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dirumah dan sekolah
- 4.2 Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah

Indikator Pencapaian

- 3.2.1 Mengidentifikasi Hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah

4.2.1 Mengkomunikasikan Hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga Negara dalam kehidupan sehari-hari
2. Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945
3. Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah dan sekolah
4. Menerapkan sikap toleransi, komunikatif, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan demokratis dalam melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Materi Pembelajaran

- Hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, di sekolah, dan masyarakat (terlampir)

Model Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

Media dan sumber Pembelajaran

1. Buku pegangan siswa (PKn kelas V)

2. Papan tulis

3. Spidol

Sumber Pelajaran

Indonesia, *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Kurikulum 2013*. Edisi 2014 penerbit Erlangga.

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru Mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan <i>basmallah</i>.• Guru mengecek kehadiran siswa• Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	<p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang Hak, Kewajiban, dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah• Kemudian siswa diminta membaca materi tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah <p><i>Mengeksplorasi</i></p>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian hak, kewajiban, dan tanggung jawab siswa di sekolah • Guru menjelaskan contoh hak, kewajiban, dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah • Guru membagi siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang • Setelah itu Guru membagikan lembar soal cerita • Guru meminta siswa untuk membaca cerita singkat yang ada pada lembar soal • Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada lembar soal tersebut <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal/ materi macam-macam hak. Kewajiban, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami • Selanjutnya guru memotivasi siswa yang kurang/belum berpartisipasi aktif 	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p><i>Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk membuat siswa lebih memahami guru mengulangi, penjelasan tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah <p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan • Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan <i>hamdallah</i> dan mengucapkan salam 	20 menit

Evaluasi (Penilaian)

a. Teknik Penilaian Proses

Jenis	Bentuk	Instrumen
Tertulis	Uraian cerita	Lembar Soal

a. Kriteria penilaian

Penilaian sikap dalam diskusi kelompok

No.	Nama	Perilaku				Skor
		Tanggung Jawab	toleransi	kerjasama	Keberanian	
1.						

2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Skor Maksimal 10

Penskoran: $\frac{\text{score yang di dapat}}{\text{score maksimum}} \times 100 = N$

Soal Evaluasi

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3 orang. Bacalah cerita singkat berikut. Lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Diskusikan jawabannya bersama kelompokmu. Tuliskan hasil diskusi kalian di selembar kertas.

Dina adalah seorang siswa yang selalu berusaha melakukan kewajibannya disekolah. Tata tertib sekolah Dina mewajibkan seriap siswa memakai sepatu berwarna hitam. Suatu hari, sepatu hitam Dina terjatuh di sungai. Dina belum mampu membeli sepatu baru. Akhirnya Dina pergi ke sekolah mengenakan sepatu berwarna lain yang dipinjamkan kakaknya.

- Menurut kelompokmu, tata tertib sekolah apa yang tidak dipatuhi Dina?

- Apa yang sebaiknya dilakukan Dina?
- Apa yang sebaiknya dilakukan guru dan teman-teman Dina?

Guru Mata Pelajaran Lubuklinggau, 2018
Peneliti

Hamka, S.Pd,I
NIP.196805111994031001

Else Septiani
NIM. 14270025

Mengetahui,
Kepala MIN 1 Lubuklinggau

Asriyanti,S.Pd.I
NIP. 197201012005012007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEBELUM DI TERAPKAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*

Nama sekolah : MIN 1 Lubuklinggau
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : V C/
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan : Ke-2 (kedua)

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dan koseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dirumah dan sekolah

4.2 Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah

Indikator Pencapaian

3.2.1 Mengidentifikasi Hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

4.2.1 Mengkomunikasikan Hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga Negara dalam kehidupan sehari-hari
2. Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945
3. Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah dan sekolah
4. Menerapkan sikap toleransi, komunikatif, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan demokratis dalam melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Materi Pembelajaran

- Hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, di sekolah, dan masyarakat (terlampir)

Model Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

Media dan sumber Pembelajaran

1. Buku pegangan siswa (PKn kelas V)

2. Papan tulis

3. Spidol

Sumber Pelajaran

Indonesia, *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Kurikulum 2013*. Edisi 2014 penerbit Erlangga.

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru Mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan <i>basmallah</i>.• Guru mengecek kehadiran siswa• Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Yang kan disampaikan	10 menit
Inti	<i>Mengamati</i> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang Hak, Kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari hari, dirumah, di sekolah, dan masyarakat• Kemudian siswa diminta membaca materi tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab	60 menit

	<p>dalam kehidupan sehari-hari,</p> <p><i>Mengeksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian hak, kewajiban, dan tanggung jawab • Guru menjelaskan bahwa terdapat berbagai hak, kewajiban, dan tanggung jawab • Setelah itu guru meminta siswa menjawab jika guru menyebutkan salah satu contoh hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, di sekolah, dan masyarakat <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal/ materi macam-macam hak. Kewajiban, dan tanggung jawab • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami • Selanjutnya guru memotivasi siswa yang kurang/belum berpartisipasi aktif <p><i>Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk membuat siswa lebih memahami guru mengulangi, penjelasan tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab di kehidupan sehari hari, 	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>dirumah, dan di sekolah</p> <p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan • Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan <i>hamdallah</i> dan mengucapkan salam 	20 menit

Evaluasi (Penilaian)

a. Teknik Penilaian Proses

Jenis	Bentuk	Instrumen
Tertulis	-Pilihan ganda -Essay	Lembar Soal

b. Kriteria Penilaian

Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Skor

1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10

Soal Essay

Nomor Soal	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20

c. Penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak score benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

Soal Evaluasi

- ✓ Soal Pre-Test (Terlampir)

Guru Mata Pelajaran

Lubuklinggau,
Peneliti

2018

Hamka, S.Pd,I
NIP. 196805111994031001

Else Septiani
NIM. 14270025

Mengetahui,
Kepala MIN 1 Lubuklinggau

Asriyanti,S.Pd.I
NIP. 197201012005012007

SOAL-SOAL *PRE TEST*

Nama :

Kelas/semester :

Mata pelajaran :

Pilihlah dengan tanda (X) pada jawaban yang benar !

1. Sesuatu yang pantas kita terima disebut
 - a. hadiah
 - b. hak
 - c. kewajiban
2. Salah satu kewajiban anak di rumah adalah
 - a. mendapat kasih sayang
 - b. membantu orang tua
 - c. mendapat perlindungan
3. Sikap saat adik menyampaikan pendapat adalah
 - a. mengacuhkan
 - b. mendengarkan
 - c. menyalahkan
4. Menjaga kebersihan rumah adalah kewajiban
 - a. ayah dan ibu
 - b. semua anggota keluarga
 - c. anak
5. Salah satu tata tertib di sekolah adalah
 - a. memakai seragam sekolah
 - b. membawa uang jajan
 - c. mendapat nilai
6. Perilaku yang baik saat ulangan adalah
 - a. menyontek teman
 - b. mengganggu teman lain

- c. mengerjakan sendiri
- 7. Kita menjadi jika rajin belajar
 - a. malas
 - b. pandai
 - c. bodoh
- 8. Kita harus membiasakan diri membuang sampah di.....
 - a. sungai
 - b. tempat sampah
 - c. selokan
- 9. Peraturan sekolah harus siswa
 - a. dibiarkan
 - b. dibaca
 - c. ditaati
- 10. Mendapat pelajaran merupakan murid
 - a. hak
 - b. kewajiban
 - c. tugas

Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Sebutkan pengertian dari kewajiban?

Jawaban :

2. Apa saja kewajiban anak di rumah?

Jawaban :

3. Sebutkan pengertian dari hak?

Jawaban :

4. Apa saja hak anak di sekolah?

Jawaban :

5. Apa saja kewajiban anak di lingkungan masyarakat?

Jawaban :

Semoga Berhasil 😊

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

DALAM PENERAPAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*

Nama sekolah : MIN 1 Lubuklinggau
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : V C/
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan : Ke-4 (ke-Empat)

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dan koseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dirumah dan sekolah

4.2 Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah

Indikator Pencapaian

3.2.1 Mengidentifikasi Hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

4.2.1 Mengkomunikasikan Hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga Negara dalam kehidupan sehari-hari
2. Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945
3. Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah dan sekolah
4. Menerapkan sikap toleransi, komunikatif, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan demokratis dalam melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Materi Pembelajaran

- Hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, di sekolah, dan masyarakat (terlampir)

Model Pembelajaran

- Model *Examples Non Examples*
- Tanya jawab
- Penugasan

Media dan sumber Pembelajaran

1. Buku pegangan siswa (PKn kelas V)
2. Papan tulis

3. Spidol

Sumber Pelajaran

Indonesia, *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Kurikulum 2013*. Edisi 2014 penerbit Erlangga.

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
Awal	<p>Fase-1</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru Mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan <i>basmallah</i>.• Guru mengecek kehadiran siswa• Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	10 menit
Inti	<p>Fase-2</p> <p>Presensi Materi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menempelkan gambar tentang Hak, Kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari hari, dirumah, di sekolah, dan masyarakat• Petunjuk dan memberikan kesempatan pada	60 menit

	<p>siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang Hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, disekolah, dan masyarakat • Guru dan siswa mengadakan Tanya jawab <p>Fase-3</p> <p>Membimbing Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (2-3 orang) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menganalisis gambar tersebut dicatat pada kertas. <p>Fase-4</p> <p>Menelaah Pemahaman dan memberikan umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. • Anggota kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang dicapai. <p>Fase-5</p> <p>Mengembangkan dengan memberikan kesempatan</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami • Guru memimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang baru saja dipelajari 	
Penutup	<p>Fase-6</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi soal tentang materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, sekolah, dan masyarakat 	20 menit

Penilaian

Teknik penilaian proses

a. Teknik Penilaian Proses

Jenis	Bentuk	Instrumen
Tertulis	Essay	Lembar Soal

b. Kriteria penilaian

Penilaian pemahaman pada lembar diskusi

Soal	Skor
------	------

1	20
2	20
3	20
4	20
5	20

Penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak score benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

Penilaian sikap dalam diskusi kelompok

No.	Nama	Perilaku				skor
		Tanggung Jawab	toleransi	kerjasama	Keberanian	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup


3 = baik

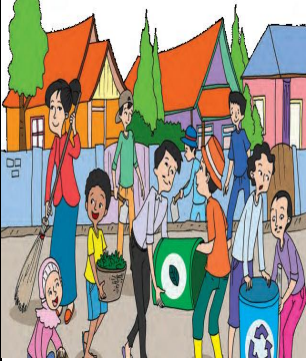


Skor Maksimal 10

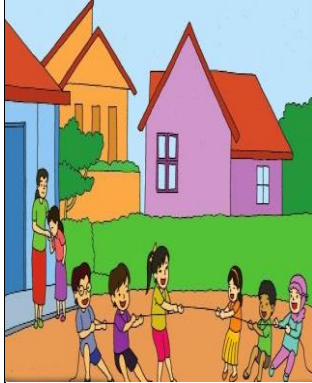
Penskoran: $\frac{\text{score yang di dapat}}{\text{score maksimum}} \times 100 = N$

Soal Evaluasi Kelompok

Perhatikan gambar berikut ini. Manakah yang termasuk Hak anak dirumah, di sekolah dan dimasyarakat? Manakah yang termasuk kewajiban anak dirumah, sekolah dn masyarakat? Diskusikan bersama teman sekelompokmu. Pilih jawabanmu dengan memberikan tanda contreng (\checkmark). Tulislah alasan gambar yang kamu pilih di kertas.

No.	Gambar	Hak			Kewajiban			Alasan
		Rumah	Sekolah	Masyara kat	Rumah	sekolah	masyara kat	
1.								

2.								
3.								
4.								

5.								
----	-----------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Guru Mata Pelajaran

Lubuklinggau,
Peneliti

2018

Hamka, S.Pd,I
NIP.196805111994031001

Else Septiani
NIM. 14270025

Mengetahui,
Kepala MIN 1 Lubuklinggau

Asriyanti,S.Pd.I
NIP. 197201012005012007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

DALAM PENERAPAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*

Nama sekolah : MIN 1 Lubuklinggau
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : V C/
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan : Ke-5 (ke-Lima)

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dan koseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dirumah dan sekolah

4.2 Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah

Indikator Pencapaian

3.2.1 Mengidentifikasi Hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

4.2.1 Mengkomunikasikan Hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga Negara dalam kehidupan sehari-hari
2. Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945
3. Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah dan sekolah
4. Menerapkan sikap toleransi, komunikatif, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan demokratis dalam melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Materi Pembelajaran

- Hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, di sekolah, dan masyarakat (terlampir)

Model Pembelajaran

- Model *Examples Non Examples*
- Tanya jawab
- Penugasan

Media dan sumber Pembelajaran

1. Buku pegangan siswa (PKn kelas V)
2. Papan tulis

3. Spidol

Sumber Pelajaran

Indonesia, *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Kurikulum 2013*. Edisi 2014 penerbit Erlangga.

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
Awal	<p>Fase-1</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru Mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan <i>basmallah</i>.• Guru mengecek kehadiran siswa• Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	10 menit
Inti	<p>Fase-2</p> <p>Presensi Materi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menempelkan gambar tentang Hak, Kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari hari, dirumah, di sekolah, dan masyarakat• Petunjuk dan memberikan kesempatan pada	60 menit

	<p>siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang Hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, disekolah, dan masyarakat • Guru dan siswa mengadakan Tanya jawab <p>Keterangan :</p> <p>Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan kegiatan, kebersihan lingkungan, ruang kelas, rumah sekolah, akan berdampak pada hak dan kewajiban merupakan cerminan dari hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap tanggung jawab.</p> <p>Fase-3</p> <p>Membimbing Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (2-3 orang) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menganalisis gambar tersebut dicatat pada kertas. 	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>Fase-4</p> <p>Menelaah Pemahaman dan memberikan umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. • Anggota kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang dicapai. <p>Fase-5</p> <p>Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami • Guru memimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang baru saja dipelajari 	
Penutup	<p>Fase-6</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi soal tentang materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di rumah, sekolah, dan masyarakat (<i>post-test</i>) 	20 menit

Penilaian

Teknik penilaian proses

a. Teknik Penilaian Proses

Jenis	Bentuk	Instrumen
Tertulis	-Pilihan Ganda -Essay	Lembar Soal

a. Kriteria Penilaian

Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Skor
1	5
2	5
3	15
4	5
5	15
6	5
7	15
8	15
9	5
10	15

Soal Essay

Nomor Soal	Skor
1	15
2	20
3	15

4	20
5	30

b. Penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak score benar} \times \text{X}}{100}$$

Banyak soal

Soal Evaluasi

- ✓ Soal Post-Test (Terlampir)

Guru Mata Pelajaran

Lubuklinggau,
Peneliti

2018

Hamka, S.Pd,I
NIP. 196805111994031001

Else Septiani
NIM. 14270025

Mengetahui,

Kepala MIN 1 Lubuklinggau

Asriyanti,S.Pd.I
NIP. 197201012005012007

SOAL POST-TEST

Nama :

Kelas/semester :

Mata pelajaran :

1. Allen sakit. Ibu mengantar Allen ke dokter. Allen mendapatkan hak untuk memperoleh
 - a. pendidikan
 - b. hiburan
 - c. pelayanan kesehatan
2. Contoh perilaku siswa yang baik adalah
 - a. mencoret tembok sekolah
 - b. melaksanakan piket kelas
 - c. berkelahi dengan teman
3. Perhatikan gambar di bawah ini.



Kegiatan yang sedang dilakukan anak pada gambar diatas termasuk.....

- a. kewajiban
 - b. hak
 - c. peraturan
4. Alta mendapat pekerjaan rumah dari guru, sebaiknya Alta mengerjakan di

- a. sekolah
- b. kelas
- c. rumah



5.

Perhatikan gambar diatas. Termasuk contoh hak anak di lingkungan.....

- a. rumah
- b. sekolah
- c. masyarakat

6. Ayah dan Ibu menyayangi aku. Aku merasa senang karena mendapatkan

- a. tugas
- b. kewajiban
- c. hak

7. Perhatikan gambar dibawah ini.



Setelah selesai bermain sebaiknya mainan

- a. dibiarkan saja
- b. dibereskan
- c. diberikan teman

8. Perhatikan contoh gambar dibawah ini.



Contoh sikap tertib di kelas adalah memperhatikan

- a. guru yang menjelaskan pelajaran
- b. teman yang mengajak bercanda
- c. anak yang bermain di luar kelas

9. Saat ayah menasehati kita sebaiknya

- a. mendingkan
- b. membiarkan
- c. mendengarkan

10. Manakah yang termasuk dalam kewajiban dalam masyarakat.....



Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apa saja hak anak di sekolah?

Jawaban :

2. Dari gambar dibawah ini manakah yang termasuk dalam hak anak dirumah? Beri tanda (√) pada jawaban yang benar. Berikan alasanmu!

A



B



Jawaban :

3. Sebutkan apa yang dimaksud dengan kewajiban?

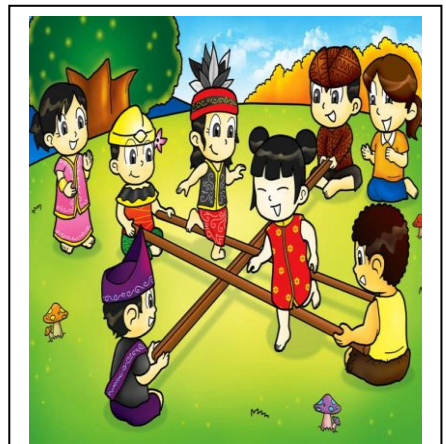
Jawaban :

4. Dari gambar dibawah ini manakah yang termasuk dalam kewajiban anak disekolah? Beri tanda (√) pada jawaban yang benar. Berikan alasanmu!

A

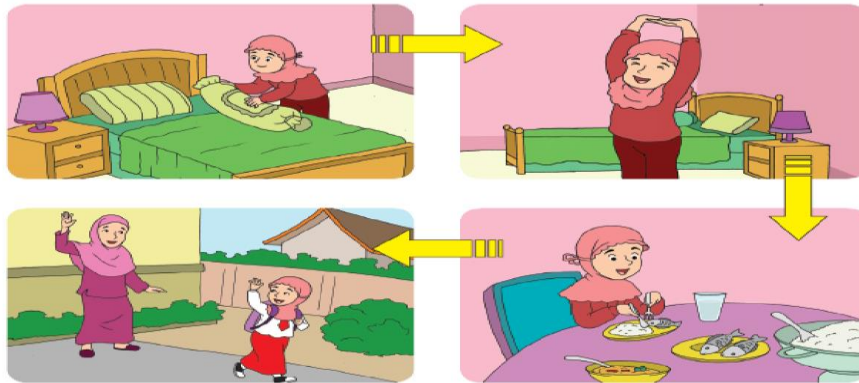


B



Jawaban :

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Coba urutkan kegiatan diatas menjadi urutan yang benar dalam bentuk cerita yang kamu lakukan dirumah!

Jawaban :

PENDOMAN TES

A. Pengantar

Instrumen tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan tulisan ilmiah penulis yang berjudul “ pengaruh penerapan model pembelajaran Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PKn di MIN 1 Lubuklinggau”

Dengan ini penulis memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Tes yang akan diberikan berbentuk tes. Tujuan tes ini untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan skripsi yang sedang penulis garap sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study penulis dan bukan untuk meneliti pribadi siswa
2. Memberikan penghargaan kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal, bagi siswa yang bisa menjawab yang diberikan dengan tepat dan benar.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah adek merasa senang dalam mengikuti pelajaran PKn?
2. Apa yang dilakukan Guru PKn ketika mulai memasuki kelas sebelum membahas materi pelajaran?
3. Biasanya bagaimana Guru PKn dalam menyampaikan materi pelajaran?
4. Apa yang adek lakukan ketika Guru PKn sedang mengajar?
5. Setelah selesai melakukan pembelajaran, apakah Guru PKn melakukan tes atau evaluasi?
6. Apakah adik senang jika diberi tugas di rumah oleh guru PKn?
7. Jika Adek ribut atau tidak memperhatikan penjelasan Guru PKn apakah Adek diberi hukuman?
8. Ketika adek bisa menjawab soal yang diberikan Guru PKn, apakah adek mendapat hadiah atau nilai?
9. Apa yang adik lakukan jika guru PKn tidak datang?

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum penerapan Model Pembelajaran *examples non examples* di MI Negeri 1 Lubuklinggau

(Pre-Test)

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar
		Sebelum penerapan model pembelajaran <i>examples non examples</i> (<i>pre test</i>)
1	Aldo Mustakim	70
2	Andrean Saputra	60
3	Anggi Mandala Saputra	80
4	Awan Satrio	75
5	Bunga Alfira	60
6	Damar Fathony	60
7	Deni Apriansyah	60
8	Dewi Sarah Amelia	85
9	M. Radit Apriliansyah	85
10	Neli Agustin	70
11	Nesya Nadin Putri Syaiful	80
12	Nila Amelia	65
13	Rivals Acta Aditia	60
14	Sandi Hidayatullah	60
15	Sri Agustina	60
16	Muhammad Aldhyth	70

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah penerapan Model Pembelajaran *examples non examples* di MI Negeri 1 Lubuklinggau

(Post-Test)

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar
		Sesudah penerapan model pembelajaran <i>examples non examples</i> (<i>post test</i>)
1	Aldo Mustakim	85
2	Andrean Saputra	85
3	Anggi Mandala Saputra	95
4	Awan Satrio	90
5	Bunga Alfira	80
6	Damar Fathony	85
7	Deni Apriansyah	90
8	Dewi Sarah Amelia	100
9	M. Radit Aprilianysah	85
10	Neli Agustin	100
11	Nesya Nadin Putri Syaiful	90
12	Nila Amelia	85
13	Rivals Acta Aditia	80
14	Sandi Hidayatullah	80
15	Sri Agustina	85
16	Muhammad Aldyth	85



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Else Septiani
Nim : 14270025
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota LubukLinggau
Pembimbing 2 : Midya Botty, M.Pd

No	Hari/Tgl	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
1.	24 / 5 2018	A. Latar Belakang harus sistematis - Pendidikan - Pembelajaran PKM - Pembelajaran - Observasi - model - wawancara - hasil KKM B. Kegunaan penelitian 1. secara praktis a.) sumbangan c.) Sekolah b.) Guru d.) peneliti C. Kajian pustaka	
2.	5 / 6 2018	1. Solusi Hal 5 diletakan di blkg 2. Alasan penelitian lebih dringkat 3. Identifikasi masalah 4. Kegunaan peneliti 5. Kajian pustaka 6. Teknik pengumpulan data	
3.	7 / 6 2018	ACC Lanjut BAB I	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan : Jl. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Kota Palembang, 30126
Web <http://www.raden.fatah.ac.id> Tlp/Fax 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Else Septiani
Nim : 14270025
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota LubukLinggau
Pembimbing 2 : Midya Botty,M.Pd

No	Hari/Tgl	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
6.	30/7 2018	Revisi BAB III - Deskripsikan objek penelitian 1. Sejarah 2. Letak Geografis - Arahkan lebih spesifik lagi - Kelengkapan data tabel - tambah penjelasan dan kesimpulan	Wf
7.	01/8 2018	Revisi BAB III - Deskripsikan lebih spesifik	Wf
8.	02/8 2018	Revisi BAB IV - spasi jangan terlalu jauh Revisi BAB V - kesimpulan dijawab berdasarkan Rumusan masalah.	Wf



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Kota Palembang, 30126
Web http://www.raden.fatah.ac.id Tlp/Fax 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Else Septiani
Nim : 14270025
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Lumpang Kota LubukLinggau
Pembimbing 2 : Midya Botty,M.Pd

No	Hari/Tgl	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
		- Saran terhadap 1. Guru 3. Kepala sekolah 2. Sekolah 4. Peneliti Selanjutnya	
9.	02/8 2018	- Lengkapi Abstrak - Lengkapi Lampiran - Lampiran	yf
10.	07/2018 18	ACC BAB III, IV dan BAB V ↳ ACC Keseluruhan	yf
11	09/08-2018	ACC ~> Ujian Munqazah	yf



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
tarian : Jl. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Kota Palembang, 30126
Web http://www.raden.fatah.ac.id Tlp/Fax 0711-354668

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Else Septiani
Nim : 14270025
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota LubukLinggau
Membimbing 1 : Dr.Hj.Mardiah Astuti, M.Pd.I

No	Hari/Tgl	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
1	3/4-18	Penyerahan sk	
2	7/5-18	Revisi proposal sesuai saran	
3	31/5-18	Acc. proposal lanjut ke bab 2	
4	4/5-18	Revisi bab 2 lanjut	
5	5/5-18	Acc bab 2 lanjut bab 3	



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Else Septiani
Nim : 14270025
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuk Kupang Kota LubukLinggau
Pembimbing I : Dr.Hj.Mardiah Astuti, M.Pd.I

No	Hari/Tgl	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf
9.	27/7-10	Acc Bab IV Langit Bab Selanjutnya.	
10	2/7-10	Revisi Bab IV Abstrak & Lampiran	
11	9/8-10	Acc Bab Keseluruhan. Acc y ujian monaqasah	